

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN
INFRASTRUKTUR DI DESA UJUNGE KECAMATAN TANASITOLO
KABUPATEN WAJO**



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN
INFRASTRUKTUR DI DESA UJUNGE KECAMATAN TANASITOLO
KABUPATEN WAJO**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik (S.Ap)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD AWALUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105611111617

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

03/02/2022

1 eq
Smb Alumni

R/0039/ADN/22 CP
AWA
k'

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Proposal Penelitian : Kepemimpinan Visioner Kepala Desa Dalam
Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge
Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : Muhammad Awaluddin

Nomor Induk Mahasiswa : 105611111617

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhlis Madani, M.Si

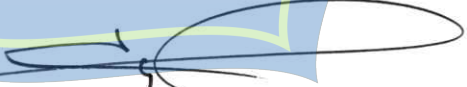

Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si

Mengetahui:

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 007/FSP/A.4-II/I/43/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Rabu tanggal 26 bulan Januari tahun 2022.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 730727

NBM: 992797

PENGUJI:

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
2. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si
3. Riskasari, S.Sos., M.AP

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Awaluddin
Nomor Induk Mahasiswa : 105611111617
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

14 September 2021

Yang Menyatakan,

Muhammad Awaluddin

ABSTRAK

Muhammad Awaluddin 2021, Kepemimpinan Visioner Kepala Desa Dalam Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. (Dibimbing oleh Muhlis Madani dan Nur Wahid)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Desa dalam Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 7 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan kemudian data penelitian ini dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin di Desa Ujunge merupakan pemimpin visioner yang membawa banyak perubahan terutama dalam bidang infrastruktur. kepemimpinan Kepala Desa Ujunge dalam membangun infrastruktur di Desa Ujunge menggunakan 4 indikator kepemimpinan visioner, yang pertama yaitu penentu arah, Kepala Desa Ujunge secara efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya demi kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan pembangunan infrastruktur jalanan desa yang mudah diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun pendidikan. Kedua yaitu agen perubahan, kepemimpinan Kepala Desa Ujunge telah memberikan banyak manfaat dan perubahan secara nyata, seperti pembangunan irigasi yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, jalan tani yang bisa mengakses perekonomian masyarakat serta infrastruktur pendidikan dan jalan aspal beton. Ketiga yaitu juru bicara, Kepala Desa Ujunge secara aktif dengan masyarakat melakukan sosialisasi yang menginspirasi serta mempengaruhi masyarakat agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan. Keempat yaitu pelatih, Kepala Desa Ujunge telah memberikan dorongan kepada pekerja agar pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci : Kepemimpinan Visioner, infrastruktur, masyarakat

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Visioner Dalam Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”**. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan maupun motivasi dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih terkhusus kepada dosen pembimbing saya yakni Bapak Dr. Muhlis Madani, M.Si dan Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si yang tak kenal lelah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta jajarannya.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan seluruh Staff Pegawai di ruang lingkup Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua Orang Tua penulis Bapak Ahmad Sulaiman, S.Pd., M.Pd dan Ibu Hj Rajuni, S.Pd yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasi serta bantuan materil.
6. Segenap Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo terkhususnya Kantor Desa Ujunge dan seluruh informan yang telah menerima, membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2017 Renaisans Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Serta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga karya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat kepada semua pihak. Tidak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tidak ada kekuatan dan kesempurnaan semuanya hanya milik Allah SWT, demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Makassar, 27 Januari 2022

Muhammad Awaluddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Konsep Kepemimpinan.....	15
C. Konsep Kepemimpinan Visioner.....	28
D. Konsep Infrastruktur	33
E. Kerangka Pikir	35
F. Fokus Penelitian.....	37
G. Deskripsi Fokus Penelitian	37
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Tipe Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Informan.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Pengabsahan Data.....	45
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 47
A. Deskriptif Objek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	11
B. Tabel 3.1 Daftar Informan.....	43
B. Tabel 4.1 Daftar Proyek Desa Perkembangan	51
C. Tabel 4.2 Perkembangan Penduduk.....	52
D. Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.....	53
E. Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	53



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	36
B. Gambar 4.1 Peta Desa Ujunge.....	48
C. Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Desa Ujunge.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan Visioner merupakan suatu konsep yang dapat diuraikan terperinci dan dipahami melalui literatur dan teori. Namun arti yang lebih besar dari kepemimpinan adalah tindakan nyata, cara bekerja dan serangkaian peristiwa. Kepemimpinan visioner dapat dilihat dari kerangka pergerakan, perubahan, dan waktu. Kepemimpinan visioner harus secara proaktif mengamati lingkungan guna menemukan perubahan yang secara positif dan negatif dalam mempengaruhi organisasi. Pemimpin harus secara aktif mendukung pekerja untuk bersiap setiap saat menghadapi perubahan pesat lingkungan, dan untuk mempertahankan pemimpin dalam hal menaruh perhatian atas hal tersebut.

Kesuksesan sebuah pemerintahan baik pada level nasional, regional ataupun lokal salah satu indikatornya adalah adanya pembangunan infrastruktur yang merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan dalam lingkungan sosial. Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa mengatakan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sejak pemerintah orde baru sampai pada orde reformasi pada akhir tahun 1990-an, pembangunan infrastruktur di Indonesia tidak sejalan dengan

pertumbuhan ekonomi yang terjadi setelah pemulihan dari krisis moneter, Indonesia mengalami kegagalan disebabkan lambannya pembangunan infrastruktur. Ketidakadilan terkadang muncul disebabkan infrastruktur yang tidak memadai misalnya masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, anak sekolah memilih putus sekolah karna infra struktur yang buruk. Disisi yang lain dampak dari infrastruktur yang buruk akan berdampak pada lambatnya laju investasi.

UU No. 38 Tahun 2004 memberikan definisi mengenai Jalan yaitu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Soleha (2020) mengatakan infrastruktur merupakan pendukung fungsi-fungsi sistem sosial dalam kehidupan masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas dan struktur-struktur, peralatan-peralatan, instalasi-intalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial. Penyelenggaraan infrastruktur jalan menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah demi kesejahteraan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur misalnya Hastra (2020) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan wajib dikembangkan karena masyarakat bukan lagi objek tetapi subjek pembangunan

dan patut diberi kesempatan turut berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan infrastruktur di desa. Dalam hal ini, masyarakat juga merupakan tujuan dari sasaran pembangunan itu sendiri. Masyarakat akan merasakan turut bertanggung jawab karena merasa dilibatkan dalam kebijakan dan proses pembangunan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat Desa. Tanpa adanya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, Pemerintah Desa telah menjadikan masyarakat sebagai penonton dan objek pembangunan saja. Pengondisian masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan mutlak sangatlah diperlukan sehingga masyarakat dapat berperan secara aktif. Dalam hal ini, seorang Kepala Desa harus memosisikan dirinya dan tidak bersifat apatis atau acuh tak acuh terhadap kondisi masyarakat. Kepala Desa mestinya dapat memimpin masyarakat dalam berbagai aspek dengan tujuan memperbaiki kehidupan dan ekonomi masyarakat. Peran Kepemimpinan Kepala Desa menggunakan 3 prinsip-prinsip manajemen sesuai teori yang dikemukakan oleh Siagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Dalam Kepemimpinan Kepala Desa, harus memberikan motivasi, himbauan, pembinaan kepada masyarakat untuk turut aktif terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, amat terlebih dalam menggerakkan partisipasi masyarakat agar dapat melaksanakan pembangunan secara swadaya.

Benis dan Nanus (Wahyuni 2020), mendefinisikan kepemimpinan visioner yaitu suatu gambaran mengenai masa depan yang diinginkan bersama. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan

mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya merupakan hasil interaksi sosial anggota organisasi dan *Stakeholders* yang diyakini sebagai tujuan organisasi pada masa depan yang harus diraih atau diwujudkan bersama komitmen semua personil. Kepala Desa Ujunge memiliki komitmen terhadap nilai spiritual yaitu, mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak. Selanjutnya Kepala Desa Ujunge memiliki inspirasi visi yang bersih dalam bentuk kemampuan mewujudkan visi dasar yang telah ditrencanakan, didukung oleh inspirasi positif ke masa depan, serta arah yang jelas tentang bagaimana mencapai visi tersebut.

Selanjutnya Kepala Desa Ujunge juga memiliki komitmen untuk menghormati hubungan baik yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu adalah asset terbesar dalam suatu organisasi. Pemimpin visioner mengedepankan pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi dan makna dengan orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan hati-hati mengembangkan semangat tim. Kepala Desa Ujunge juga berani mengambil langkah inovatif; melalui kemampuan Pemimpin visioner mengubah paradigma lama, dan menciptakan strategi yang “di luar kebiasaan” pemikiran konvensional dengan pemikiran sistemik.

Dengan melihat ciri kepemimpinan visioner yang dimiliki Kepala Desa Ujunge maka alokasi dana desa yang dianggarkan pada tahun 2020 sudah terealisasi, itulah mengapa kepemimpinan kepala desa Ujunge dapat dikategorikan menjadi baik. Corinne McLaughlin (Ma'sum 2019) mendefinisikan

pemimpin visioner adalah mereka yang mampu membangun 'fajar baru' bekerja dengan intuisi dan imajinasi, penghayatan, dan *boldness*. Mereka menghadirkan tantangan sebagai upaya memberikan yang terbaik untuk organisasi dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menggugah untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka bekerja dengan kekuatan penuh dan tercerahkan dengan tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Pandangannya jauh ke depan. Mereka adalah para social innovator, agen perubah, memandang sesuatu dengan utuh dan selalu berpikir strategis. Adapun 4 karakter yang melekat yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner yaitu (1) Penentu arah, merupakan peran dimana pemimpin menyajikan suatu visi dan meyakinkan target untuk organisasi agar menjadi tujuan masa depan. (2) Agen perubahan, merupakan peran dimana pemimpin harus membawa perubahan dari berbagai sisi kehidupan social. (3) Juru bicara, merupakan peran dimana pemimpin harus memahami pentingnya komunikasi yang dapat menentukan keberhasilan organisasi. (4) Pelatih, merupakan peran dimana pemimpin visioner memahami bahwa seorang pemimpin organisasi mempunyai multidimensi keahlian salah satunya sebagai pelatih.

Beberapa uraian tersebut diatas dapat ditarik benang merah sebagai latar belakang dalam penelitian ini adalah:

- a) Faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap majunya perekonomian, kesehatan dan pendidikan masyarakat adalah infrastruktur.
- b) Pemimpin sebagai lokomotif bertanggung jawab terhadap pembangunan infrastruktur disetiap level pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kepemimpinan Visioner Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”*

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana layaknya suatu karya ilmiah dimana sebelum melakukan penelitian pada obyek terlebih dahulu dikongkritkan masalah yang akan diteliti sebagai rumusan masalah, demikian juga penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penentu Arah Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge ?
2. Bagaimana Agen Perubahan Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge ?
3. Bagaimana Juru Bicara Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge ?
4. Bagaimana Pelatih Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penentu Arah Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge
2. Untuk Mengetahui Agen Perubahan Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge
3. Untuk Mengetahui Juru Bicara Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge
4. Untuk Mengetahui Pelatih Kepemimpinan Visioner Di Desa Ujunge

D. Manfaat Hasil penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan Kepemimpinan Visioner dalam membangun infrastruktur

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman tambahan bagi peneliti tentang kepemimpinan visioner, serta menjadi salah satu kontribusi pemikiran dan investasi instansi terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penelitian ini diantaranya:

Penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong” menurut Rudi (2020), Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan dari tiga indikator. Motivator, Fasilitator, dan Mobilisator. Dari hasil tabulasi angket peran sebagai motivator tersebut terlihat 58.88% dari jumlah presentase jawaban responden dengan hasil Cukup Berperan, Dari hasil tabulasi angket peran sebagai Fasilitator tersebut terlihat 61.11% dari jumlah presentase jawaban responden dengan hasil Cukup Berperan. Dari hasil tabulasi angket peran sebagai Mobilisator tersebut terlihat 52.% dari jumlah presentase jawaban responden dengan nilai Cukup Berperan.

Tujuan penelitian ini berfokus pada peran Kepala dalam pembangunan infrastruktur jalan sedangkan tujuan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Ujunge dalam pembangunan infrastruktur.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa Dilihat Dari Aspek Informasional Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani Di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur” menurut Emeli (2020). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: Peran Kepala Desa Dilihat Dari Aspek Informasional Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani Di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa Dilihat Dari Aspek Informasional Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani Di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya sudah cukup berperan.

Tujuan penelitian ini berfokus pada peran Kepala dari aspek informasional dalam pembangunan infrastruktur jalan usaha tani sedangkan tujuan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Ujunge dalam pembangunan infrastruktur.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minut” menurut Nanda, Daicy, dan Rully (2015). Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik kualitatif. Ada empat peran Kepala Desa dalam pembangunan

infrastruktur yang ada di kelurahan. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam penelitian ini, menggunakan 3 prinsip-prinsip manajemen sesuai teori yang dikemukakan oleh Siagian (1996:107): yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Dalam Kepemimpinan Kepala Desa, harus memberikan motivasi, himbauan, pembinaan kepada masyarakat untuk turut aktif terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, amat terlebih dalam menggerakkan partisipasi masyarakat agar dapat melaksanakan pembangunan secara swadaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan dari tiga indikator. Motifator, Fasilitator, dan Mobilisator. Dari hasil tabulasi angket peran sebagai motivator tersebut terlihat 58.88% dari jumlah presentase jawaban responden dengan hasil Cukup Berperan, Dari hasil tabulasi angket peran sebagai Fasilitator tersebut terlihat 61.11% dari jumlah presentase jawaban responden dengan hasil Cukup Berperan. Dari hasil tabulasi angket peran sebagai Mobilisator tersebut terlihat 52.% dari jumlah presentase jawaban responden dengan nilai cukup berperan.

Tujuan penelitian ini berfokus pada peran Kepala dalam pembangunan infrastruktur jalan sedangkan tujuan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Ujunge dalam pembangunan infrastruktur.

Untuk memperjelas faktor persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Table 1.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian-Penelitian
Terdahulu Yang Relevan

No	Judul penelitian atau nama penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong	Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Dari hasil penelitian dan pembahasan, bahwa peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jalan desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan cukup berperan sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator.	Peralatan penelitian, lokasi kasi penelitian dan metode pengambilan sampel dalam penelitian
2.	Peran Kepala Desa Dilihat Dari Aspek Informasional Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani Di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur	Metode yang digunakan merupakan metode pendekatan kualitatif	Dari hasil penelitian dan pembahasan, Peran kepala desa dilihat dari aspek informasional dalam pembangunan infrastruktur Jalan Usaha Tani di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima	Lokus penelitian dan focus penelitian



			Kabupaten Barito Timur dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur Jalan Usaha Tani di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur yang dari pemantauan, pemberi informasi, juru bicara, dapat dikategorikan cukup berperan terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani di Desa Bagok.	
3.	Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minut	Metode yang digunakan merupakan metode pendekatan kualitatif	Dari hasil penelitian dan pembahasan, 1. Dalam motivasi dapat di simpulkan kepala desa dalam hal ini sudah melakukan dengan baik, baik motivasi kepada para perangkat desa maupun pada masyarakat untuk dapat	focus penelitian

			berpartisipasi dengan baik dalam pembangunan. 2. Dalam pengambilan keputusan dalam hal ini kepala desa belum terlalu baik, hal ini di benarkan oleh informan yang mengatakan bahwa tingkat kepuasan masyarakat pada pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah bisa di katakan belum puas dan tepat sasaran. 3. Dalam bidang koordinasi bisa dikata sudah baik dalam hal ini koordinasi antara BPD dan perangkat desa dalam hal perencanaan pembangunan. Tapi yang menjadi masalah kongkret koordinasi dari kepala desa dan masyarakat belum di katakan baik karena kadang kalah masyarakat tidak	
--	--	--	---	--

			mengetahui program yang di lakukan oleh pemerintah. 4. Di bidang pengawasan kepala desa harus di tingkatkan dalam pembangunan agar tidak terjadi kesalahan dalam implementasi pembangunan.	
--	--	--	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu diatas yaitu:

1. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rudi berfokus pada peran Kepala dalam pembangunan infrastruktur jalan sedangkan tujuan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Ujunge dalam pembangunan infrastruktur dan persamaanya adalah metodologi yang digunakan oleh Rudi sama dengan metodologi yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan kualitatif.
2. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Emeli berfokus pada peran Kepala dari aspek informasional dalam pembangunan infrastruktur jalan usaha tani sedangkan tujuan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Ujunge dalam pembangunan infrastruktur dan persamaanya adalah metodologi

yang digunakan oleh Emeli sama dengan metodologi yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan kualitatif.

3. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nanda, Daicy, dan Rully berfokus pada peran Kepala dalam pembangunan infrastruktur jalan sedangkan tujuan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Ujunge dalam pembangunan infrastruktur dan persamaanya adalah metodologi yang digunakan oleh Nanda, Daicy, dan Rully sama dengan metodologi yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan kualitatif.

B. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai. Joseph C. Rosi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Selanjutnya menurut Wahjosumidjo kepemimpinan merupakan kemampuan dalam diri seseorang dan mencakup sifat-sifat seperti:

- a. Kepribadian
- b. Kemampuan
- c. Kesanggupan

Mustapa (2018) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok

untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi.

2. Fungsi Kepemimpinan

Ada beberapa fungsi kepemimpinan menurut Suwanto (2019), fungsi kepemimpinan itu ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan, berkenaan dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Mencari semua informasi yang tersedia
- 2) Mendefinisikan tugas
- 3) Maksud atau tujuan kelompok
- 4) Membuat rencana yang dapat terlaksana agar keputusan yang tepat bisa didapat

b. Pemrakarsaan, berkenaan dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengarahan pada kelompok mengenai sasaran dan rencana
- 2) Menjelaskan alasan, mendapatkan sasaran, atau rencana sebagai hal penting
- 3) Membagi tugas pada anggota kelompok
- 4) Menetapkan standar kelompok

c. Pengendalian, berkenaan dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Memelihara antarkelompok

- 2) Mempengaruhi tempo
 - 3) Memastikan semua tindakan diambil dalam upaya meraih tujuan
 - 4) Menjaga relevansi diskusi
 - 5) Mendorong kelompok mengambil tindakan/keputusan
- d. Pendukung, berkenaan dengan aspek sebagai berikut:
- 1) Mengungkapkan pengakuan terhadap orang dan kontribusi mereka
 - 2) Memberi semangat pada kelompok/individu
 - 3) Menciptakan tim kerja yang solid
 - 4) Meredakan ketegangan dengan humor
 - 5) Merukunkan perselisihan atau meminta orang lain untuk menyelidikinya
- e. Penginformasian, berkenaan dengan aspek sebagai berikut:
- 1) Memperjelas tugas dan rencana
 - 2) Memberi informasi baru bagi kelompok
 - 3) Menerima informasi dari kelompok
 - 4) Membuat ringkasan atau usul dan gagasan yang masuk akal
- f. Pengevaluasian, berkenaan dengan aspek sebagai berikut:
- 1) Mengevaluasi kelayakan gagasan
 - 2) Menguji konsekuensi solusi yang diusulkan
 - 3) Mengevaluasi prestasi kelompok
 - 4) Membantu kelompok untuk mengevaluasi prestasinya sendiri
- berdasarkan standar yang ada

3. Metode kepemimpinan

Beberapa metode kepemimpinan menurut Suwanto (2019) sebagai berikut:

a. Memberikan perintah

Perintah tersebut timbul dari situasi formal maupun informal karena perintah adalah fakta fungsional pada organisasi, kedinasan, atau jawatan pemerintah dan swasta yang berbentuk instruksi, komando, peraturan tata tertib, standar praktik, atau perilaku yang harus dipatuhi.

b. Memberikan celaan dan pujian

Celaan harus diberikan secara objektif dan tidak bersifat subjektif juga tidak disertai dengan emosi yang negative (benci, dendam, curiga, dan lain-lain). Celaan hanya berupa teguran dan dilakukan secara rahasia atau tidak secara terbuka. Sebaliknya, pujian diberikan sebab pribadi yang bersangkutan telah melakukan tugasnya dengan baik dan mampu berprestasi.

c. Memupuk tingkah laku pribadi yang benar

Pemimpin harus bersifat objektif dan jujur, pemimpin juga harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih atau favoretisme karena hal ini bisa menurunkan moral anggota masyarakat lainnya.

d. Peka terhadap berbagai saran

Sifat pemimpin harus luwes, terbuka, dan peka pada saran-saran eksternal yang positif. Pemimpin harus menghargai pendapat-pendapat orang lain untuk dikombinasikan dengan ide-ide sendiri.

e. Memperkuat rasa kesatuan kelompok

Tim kerja adalah kunci menuju operasi yang sukses, diawali dari unit terkecil hingga unit terbesar harus menjadi satu kesatuan hingga memiliki satu visi dan misi yang pada akhirnya akan mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan.

f. Mengembangkan rasa tanggungjawab pada kalangan masyarakat

Penyampaian kekuasaan yang disertai dengan pertanggungjawaban akan mengembangkan rasa kepercayaan bersama dan rasa hormat di antara pemimpin dan orang yang dipimpin.

g. Keputusan yang bernilai dan tepat waktu

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam ramalan yang cepat dari suatu situasi sampai pada keputusan yang bernilai. Seorang pemimpin harus dapat berpikir logis pada keadaan yang sangat gawat dan memutuskan dengan cepat suatu tindakan yang diperlukan untuk mengambil kesempatan yang ada pada waktu

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi

dengan orang lain. Kemudian gaya kepemimpinan adalah ciri seorang pemimpin melakukan kegiatannya dalam membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, menggerakkan bawahannya yang berhubungan dengan pekerjaan antara lain tugas memulai (*initiating*), mengatur (*regulating*), memberitahu (*informing*), mendukung (*supporting*), menilia (*evaluating*), menyimpulkan (*summering*), dalam rangka mencapai tujuan. Adapun gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain atau bawahan.

Gaya artinya sikap, Gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Rivai (2004)

Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya, artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Berdasarkan pengertian gaya kepemimpinan tersebut

dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan visioner menurut Mattayang (2019) merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkandengan visi yang jelas.

Beberapa jenis gaya kepemimpinan menurut White dan Lippit Reksohadiprodjo (2001) sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif yang artinya atasan menolak segala bentuk persaingan dan atasan dapat bekerjasama dengan pegawainya dalam mengambil keputusan. Seorang pemimpin yang memiliki karakteristik gaya kepemimpinan demokratis selalu akan memotivasi para pegawai untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis ini dapat mempererat hubungan antas atasan dan

bawahan, tumbuhnya rasa saling memiliki dan terbinanya moral yang tinggi. Selain itu dalam gaya kepemimpinan ini komunikasi

dan koordinasi sangatlah penting untuk dapat menentukan sebuah keputusan. Pada gaya kepemimpinan demokratis ini proses pengambilan keputusan membutuhkan waktu yang relative lama karena harus menentukan titik temu dari ide atau gagasan yang diajukan dan diperlukan adanya toleransi yang tinggi agar tidak terjadi perselisih pemahaman.

b. Kepemimpinan Otoriter (otokratis)

Menurut Rivai (2010), kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam pencapaian keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaan yang paling diuntungkan dalam organisasi. Kepemimpinan otoriter merupakan kepemimpinan yang memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin sendiri tanpa adanya diskusi ataupun pertukaran pendapat dengan bawahan. Dalam kepemimpinan otoriter ini pemimpin sebagai pemikul tanggungjawab penuh atas keputusan yang telah diambilnya. Bawahan hanya bertugas sebagai pelaksana atas keputusan yang telah ditetapkan pemimpin. Penerapan gaya kepemimpinan ini dapat menjadikan karyawan lebih disiplin, dan tidak bergantung pada atasan kerja. Selain itu, pada gaya kepemimpinan ini keputusan dapat diambil secara cepat karena tidak melalui proses diskusi terlebih dahulu. Gaya kepemimpinan

ini sangat sesuai diterapkan jika organisasi menghadapi keadaan darurat sehingga kinerja karyawan dapat naik.

c. Kepemimpinan Bebas (*Laissez Fire*)

Gaya kepemimpinan bebas merupakan cara seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya dengan memakai metode pemberian keleluasaan pada bawahan. Pada gaya kepemimpinan bebas ini pemimpin memberikan kebebasan secara mutlak kepada bawahannya sedangkan pemimpin sendiri hanya memainkan peran kecil, pemimpin memfungsikan dirinya sebagai penasihat yang dilakukan dengan memberi kesempatan berkompromi atau bertanya bagi anggota kelompok yang memerlukan. Gaya kepemimpinan ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pegawai dalam mengambil keputusan yang tepat dan kreatifitas untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan adanya kepemimpinan yang bebas ini para pegawai dapat menunjukkan persoalan yang dianggap penting didalam organisasi dan tidak selalu bergantung pada atasan.

5. Karakteristik Kepemimpinan

Pemimpin yang efektif lahir karena memiliki sejumlah karakteristik yang menjadi ciri khasnya, delapan karakteristik kepemimpinan yang berprinsip dijelaskan sebagai berikut:

a. Terus belajar

Pemimpin yang berprinsip menganggap hidupnya proses belajar yang tiada henti untuk mengembangkan lingkaran pengetahuan mereka. Pemimpin tidak segan mengikuti pelatihan, mendengarkan orang lain, bertanya, ingin tahu, serta meningkatkan keterampilan dan minat baru.

b. Berorientasi pada pelayanan

Pemimpin yang berprinsip melihat kehidupan ini sebagai misi, bukan karir. Ukuran keberhasilan mereka adalah bagaimana mereka dapat menolong dan melayani orang lain. Inti kepemimpinan yang berprinsip adalah kesediaan untuk memikul beban orang lain. Pemimpin yang tak mau memikul beban orang lain akan menemui kegagalan.

c. Memancarkan energi positif

Pemimpin harus memancarkan energi positif yang akan mempengaruhi orang-orang sekitarnya. Dengan energi itu, mereka selalu tampil sebagai juru damai dan penengah untuk menghadapi dan membalikkan energy destruktif menjadi positif.

d. Memercayai orang lain

Pemimpin yang berprinsip harus bias memercayai orang lain. Mereka yakin orang lain mempunyai potensi yang tak tampak. Namun, pemimpin ini tidak bereaksi secara berlebihan terhadap kelemahan-kelemahan manusawi.

e. Hidup seimbang

Pemimpin yang berprinsip bukan ekstrimis. Mereka tidak menerima atau menolak sama sekali. Seorang pemimpin sadar dan penuh pertimbangan dalam tindakannya. Hal ini membuat seorang pemimpin seimbang, tidak berlebihan, mampu menguasai diri, dan bijak.

f. Hidup adalah petualangan

Pemimpin menjadi penuh kehendak, inisiatif, kreatif, berani, dinamis, dan cerdik. Akibat berpegang pada prinsip, mereka tidak mudah dipengaruhi, tetap fleksibel dalam menghadapi hamper semua hal.

g. Sinergik

Pemimpin yang berprinsip itu sinergistik. Mereka adalah katalis perubahan. Setiap situasi yang dimasukinya selalu diupayakan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, mereka selalu produktif dalam berbagai cara baru dan kreatif. Dalam bekerja pemimpin menawarkan pemecahan sinergistik, pemecahan yang memperbaiki dan memperkaya hasil bukan sekedar kompromi dimana masing-masing pihak hanya memberi dan menerima sedikit.

h. Berlatih memperbarui diri

Pemimpin yang berprinsip secara teratur melatih empat dimension kepribadian manusia antara lain fisik, mental, emosi, dan spiritual. Pemimpin selalu memperbarui diri secara bertahap sehingga

diri dan karakter mereka kuat dan sehat dengan keinginan untuk melayani yang sangat kuat pula

6. Ciri-ciri Kepemimpinan

Bennis (1985) memberikan tujuh ciri-ciri pemimpin yang baik yakni:

- a. Pandangan tentang ambisi yang terkendali
- b. Intelegasi
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi
- d. Kemampuan menjadi pelayan bagi bawahannya
- e. Larangan memberikan kekuasaan terhadap orang yang terlalu ambisi
- f. Obyektif yang tinggi
- g. Seseorang yang tidak pernah mengambil penghargaan

Pernyataan diatas senada dengan yang dikatakan Maxwell (1995) yang memberikan kontribusi pemikirannya dengan mengatakan bahwa ciri-ciri pemimpin yang baik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Harus mampu menciptakan lingkungan yang baik, dengan cara memberikan perhatian kepada mereka dengan kata-kata dan perbuatan
- b. Harus mampu mengetahui kebutuhan dasar bawahannya
- c. Harus mampu mengendalikan keuangan, personalia, dan perencanaan
- d. Harus menghindari dosa yang mematiakn yaitu:

- 1) Berusaha untuk disukai bukan disegani

- 2) Tidak meminta nasihat dan bantuan dari orang lain

- 3) Mengesampingkan bakat pribadi dengan menekan peraturan bukan keahlian
- 4) Tidak menjaga untuk dikritik tetap konstruktif
- 5) Mengembangkan rasa tanggung jawab diri orang lain
- 6) Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama
- 7) Membuat orang lain untuk selalu mendapat informasi

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah karena berbagai variable yang harus diperhatikan sehingga karyawan atau bawahan termotivasi untuk melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pemimpin mempunyai tugas mengidentifikasi berbagai kebutuhan atau berbagai kepentingan-kepentingan personal atau kelompok. Tugas seorang pemimpin akan berjalan dengan baik apabila memahami apa yang harus dilaksanakan, oleh sebab itu untuk keberhasilan dan pencapaian tujuan diperlukan seorang pemimpin yang professional yang memahami tugas dan tanggung jawabnya, disisi lain pemimpin harus mampu menjalin koneksi atau jaringan dan memiliki kebebasan dalam menyampaikan ide dan argument-argument yang bersifat membangun baik secara internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan menurut Suwatno (2001) yakni:

1. Faktor Genetis

Faktor genetis adalah factor yang berpandangan bahwa seorang menjadi pemimpin karena dilihat dari latar belakang keturunannya.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang mengatakan bahwa semua manusia punya potensi untuk menjadi pemimpin dan beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Faktor Bakat

Faktor bakat berpandangan bahwa seorang hanya akan berhasil menjadi seorang pemimpin yang baik, apabila orang sejak dini membawa bakat kepemimpinan

C. Konsep Kepemimpinan Visioner

1. Pengertian Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin dalam organisasi memegang peran yang sangat penting agar organisasi dapat berkembang dan kegiatan yang dilakukan lebih terarah, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat terwujud.

Visionaris/visioner adalah orang yang telah mengalami *personal victory*, dengan membiasakan diri bersikap proaktif, terbiasa memulai aktifitas dengan membayangkan hasil akhirnya dalam fikiran dan terbiasa mendahulukan hal-hal yang utama, serta terbiasa untuk memperbarui diri secara terus menerus. Kepemimpinan visioner menurut Diana Kartanegara

(Ma'sum 2019) adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. Sedangkan menurut John Adair (Hidayah 2016) kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari diri atau sebagai interaksi sosial antara anggota organisasi dan *Stakeholders* yang dipercayai sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diwujudkan melalui komitmen semua anggota.

Menurut Ardiansyah (Ma'sum 2019) Kepemimpinan Visioner (*Visionary leadership*) muncul sebagai respon dari *statement the only thing of permanent is change* yang menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi. Visi merupakan idealisasi pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi yang shared dengan stakeholders dan merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global. Kepemimpinan visioner berarti menciptakan support terhadap visi menuju tempat yang ia ketahui dimana tempat itu, sehingga ia disebut sebagai pemimpin yang visioner. Dikatakan visioner dikarenakan daya imajinasi, daya visi, daya pandang dan daya rekayasa ide yang luar biasa. Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang kearah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif

dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.

Menurut Satiman (2021) kepemimpinan visioner menggambarkan gaya kepemimpinan yang mampu mengembangkan intuisi, imajinasi dan kreativitasnya untuk mengembangkan wilayah yang dipimpinnya dengan menyamakan visi masa depan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Dari pendapat diatas apat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antar-anggota organisasi dan *Stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi.

2. Ciri-ciri Kepemimpinan Visioner

Ciri-ciri kepemimpinan visioner menggunakan inspirasi bersama yaitu kepercayaan diri, kesadaran diri dan empati. Pemimpin visioner akan mengartikulasikan suatu tujuan yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner dapat merasakan perubahan orang lain dan memahami sudut pandang mereka berarti bahwa seseorang pemimpin dapat mengartikulasikan sebuah visi yang benar-benar menginspirasi.

Beberapa karakteristik kepemimpinan yang menjadi ciri khas dalam implementasi sebagai pemimpin Visioner diantaranya yaitu:

- a. Komitmen terhadap nilai spiritual
- b. Memiliki visi inspirasi yang bersih
- c. Menghormati hubungan baik yang diwujudkan dalam kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu adalah asset terbesar dalam suatu organisasi.
- d. Berani mengambil langkah inovatif.

Kepemimpinan visioner melakukan langkah-langkah strategis dalam mentransformasikan berbagai informasi kepada *stakeholder* melalui pemberdayaan staf dan penciptaan suatu sistem visi organisasi sebagai rumusan yang dimiliki bersama. Pemimpin visioner yang ideal lebih menekankan adanya kemampuan intelektual dan emosional yang dapat digabungkan untuk menggerakkan anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Sashkin (Kemina 2018) menyebutkan pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) berpikir ke masa depan, (2) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut. Sedangkan Nanus (Kemina 2018) menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif yang memiliki karakteristik antara lain; (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang, dibutuhkan, dan bisa dijangkau; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk

mendapatkan dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

3. Peran Pemimpin Visioner

Burt Nanus dalam kepemimpinan Visioner (2001) dikatakan bahwa para pemimpin yang efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visioner tersebut kepada seluruh anggotanya, visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang kuat sepanjang mampu diaplikasikan secara baik dalam organisasi.

Kepemimpinan visioner adalah sebuah model/pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat secara jelas. Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.

Burt Nanus (2001) juga menyampaikan idenya dan menyebutkan bahwa ada empat peran yang melekat oleh pemimpin visioner yaitu:

a. *Direction setter* (penentu arah)

Peran ini merupakan peran dimana pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk organisasi yang menjadi tujuan masa depan serta melibatkan pegawai. Sebagai penentu arah, pemimpin organisasi, menyampaikan visi

mengkomunikasikannya, memotivasi pegawai, serta meyakinkan pegawai bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masadepan yang lebih baik

b. *Agen of change* (agen perubahan)

Pemimpin visioner tidak terlepas dari peran penting yang kedua yaitu agen perubahan dari berbagai sisi kehidupan sosial, politik, ekonomi, teknologi, semuanya diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan teknologi, semuanya diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebagai strategi dalam dunia kompetitif.

c. *Spokes person* (Juru bicara)

Organisasi yang efektif apabila memahami pentingnya komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian penentu keberhasilan organisasi dalam membangun networking baik internal maupun eksternal guna membangun dukungan untuk visi organisasi.

d. *coach* (pelatih)

karakteristik pemimpin visioner ini adalah memahami bahwa seorang pemimpin organisasi mempunyai multi dimensi keahlian salah satunya adalah sebagai pelatih.

D. Konsep Infrastruktur

1. Pengertian Infrastruktur

Menurut Soleha (2020) Infrastruktur sebagai suatu fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan dan dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk

fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayananpelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan keagamaan dan sosial. Sistem infrastruktur merupakan pendukung fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas dan struktur-struktur, peralatan-peralatan, instalasi-intalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan keagamaan.

Pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan daerah diharapkan mampu meningkatkan sosial keagamaan daerah tersebut dan daerah sekitarnya. Pembangunan infrastruktur harus memperhatikan aspek keberlanjutan sehingga dalam jangka panjang keberadaan infrastruktur harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, tranparansi serta memperhatikan aspek nilai dan keadilan

2. Jenis-jenis infrastruktur

Jenis infrastruktur menurut world bank:

a. Infrastruktur Ekonomi.

Infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi seperti listrik, telekomunikasi, jalan dan bendungan, kanal dan irigasi.

b. Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial adalah infrastruktur yang mengarah kepada pembangunan manusia dan lingkungannya seperti pendidikan dan kesehatan.

c. Infrastruktur Administrasi/Institusi

Infrastruktur administrasi adalah bentuk penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi

Jenis infrastruktur menurut Peraturan Presiden No. 122 Tahun 2016 tentang percepatan penyediaan infrastruktur:

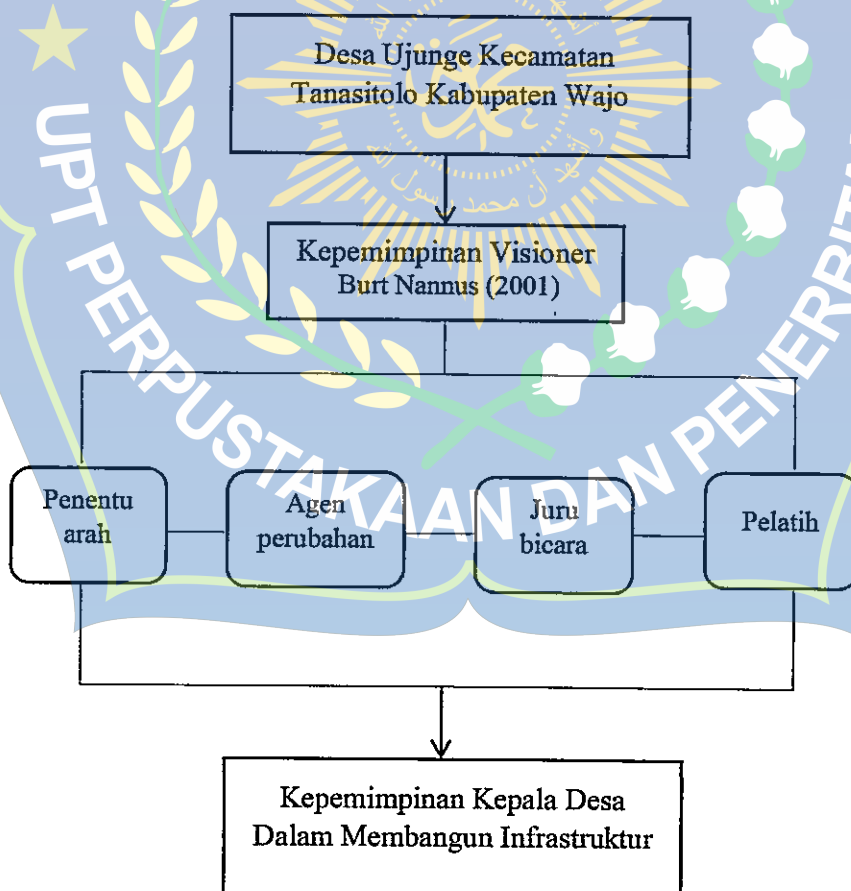
- a. Infrastruktur Transportasi
- b. Infrastruktur Jalan
- c. Infrastruktur Sumber Daya Air dan Irigasi
- d. Infrastruktur air minum
- e. Infrastruktur air limbah
- f. Sarana persampahan
- g. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika
- h. Infrastruktur ketenagalistrikan
- i. Infrastruktur minyak dan gas bumi
- j. Infrastruktur fasilitas pendidikan Infrastruktur kawasan
- k. Infrastruktur pariwisata
- l. Infrastruktur kesehatan

E. Kerangka pikir

Kepala desa Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo harus berperan aktif dalam pembangunan infrastruktur, maka dari itu untuk

pembangunan infrastruktur yang merata peneliti menggunakan indikator *Visionner Leadrship* (kepemimpinan visioner) menurut Burt Nannus (1992), yaitu: Penentu arah, peran ini merupakan peran dimana pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk organisasi. Agen perubahan, dari berbagai sisi kehidupan sosial, politik, ekonomi dan teknologi. Juru bicara yaitu pemimpin yang memahami pentingnya komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian penentu keberhasilan orgaisasi dalam membangun dukungan untuk visi organisasi. Pelatih merupakan karakteristik pemimpin visioner yang multi dimensi dalam mempinn orgnaisasi. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka pikir yang dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir Penelitian



F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan kerangka pikir diatas adalah gaya kepemimpinan seperti apa yang digunakan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dengan menggunakan indikator *visioner leadership* (kepemimpinan visioner) yaitu Penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih agar pembangunan infrastruktur bisa merata.

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penentu arah

Pemimpin di Desa Ujunge harus menyajikan suatu visi untuk dijadikan target di Desa Ujunge serta harus melibatkan pegawai disana untuk menjapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin di Desa Ujunge harus meyakinkan semua pegawainya bahwa visi yang telah ditargetkan membawa kesejahteraan dimasa depan, artinya disaat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, kepemimpinan visioner tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diinginkan. Secara bersama-sama, kepemimpinan visioner menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditempuh, jalan-jalan atau teknik ataupun metode serta sumber daya terpilih apa yang dapat digunakan untuk meraih kemajuan dimasa depan.

a. Pemimpin Sebagai Pemberi Arah

Pemimpin di Desa Ujunge melalui Penentu arah yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ujunge yaitu memberi arahan sesuai dengan visi desa yang ingin membangun tata kelola yang baik guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera serta meningkatkan pembangunan yang dapat memfasilitasi masyarakat.

b. Berorientasi Pada Tujuan

Tata kelola pemerintahan di Desa Ujunge adalah melakukan musyawarah desa yang melibatkan tokoh masyarakat kepala dusun dan staff desa untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang kemudian dapat direalisasikan.

c. Kemampuan Memengaruhi Orang Lain

Rencana pembangunan-pembangunan pada sebuah pemerintahan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bentuk kerjasama masyarakat mensejahterakan, begitupun di Desa Ujunge pembangunan infrastruktur tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bentuk kerjasama dengan masyarakat.

2. Agen perubahan

Pemimpin di Desa Ujunge harus memberikan perubahan kepada masyarakat baik sosial, politik, dan ekonomi. Pemerintah harus memenuhi segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat terjamin dan bias memberikan kesejahteraan di desa Ujunge. Dari perubahan ekonomi bisa dilihat dari pembangunan jalan tani, para petani tidak perlu lagi

mengeluarkan banyak biaya untuk mengangkut hasil pertaniannya dengan menggunakan mobil sewaan atau kuda, sekarang sudah bisa menggunakan motor sendiri. kemudian dari perubahan politik bisa dilihat dari hubungan masyarakat dengan pemerintah setempat yang semakin membaik, karena pemerintah dinilai merealisasikan visi-misi Desa Ujunge dengan baik, dan hasilnya masyarakat lebih sejahterah, sedangkan dari perubahan sosial dapat dilihat dari semangat para petani dalam bertani karena adanya saluran irigasi yang baru dan hampir selesai yang setiap saat bisa dimanfaatkan oleh mereka.

a. Mampu Memberikan Perubahan Nyata

Agen perubahan yang dilakukan pemimpin di Desa Ujunge yaitu memberikan perubahan kepada masyarakat dan memenuhi segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat terjamin dan mampu memberikan kesejahteraan di desa Ujunge.

b. Kemampuan Memberikan Motivasi

Selain memenuhi kebutuhan sosial masyarakat strategi pemimpin di Desa Ujunge adalah ingin mengubah pola pikir masyarakat dan melakukan sosialisasi tentang bagaimana masyarakat tetap memenuhi kebutuhan sosialnya sendiri tanpa menunggu bantuan-bantuan dari pemerintah seperti memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonominya.

3. Juru Bicara

Pemimpin di Desa Ujunge harus bisa berkomunikasi dengan semua *stakeholder* yaitu, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, Kepala Dusun Ujunge, Kepala Dusun Ujung Tanah, dan Tokoh Masyarakat. Pemimpin sebagai juru bicara akan menjelaskan target yang akan dilaksanakan sehingga pegawai maupun masyarakat di sana bisa ikut serta dalam target-target yang akan dilakukan oleh pemimpin salah satunya pembangunan infrastruktur berupa jalan beton, jalan tani beserta saluran irigasi, taman kanak-kanak, dan jamban keluarga. Komunikasi sangat penting dilakukan karna komunikasi merupakan satu hal yang sangat menentukan keberhasilan organisasi.

a. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif

Juru Bicara dalam Kepemimpin di Desa Ujunge yaitu berkomunikasi dengan semua *stakeholder* baik dengan pegawai maupun masyarakat. Pemimpin sebagai juru bicara akan menjelaskan target yang akan dilaksanakan sehingga pegawai maupun masyarakat di sana bisa ikut serta dalam target-target yang akan dilakukan oleh pemimpin salah satunya pembangunan infrastruktur.

4. Deskripsi Fokus Penelitian terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Ujunge sebagai Pelatih

Pemimpin di Desa Ujunge dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan

untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang dianutnya, yang dipersyaratkan, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visi kedalam budaya dan perilaku organisasi. Pemimpin akan terus menjaga pekerja agar tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

a. Kemampuan Mendegelasikan Tugas Dan Wewenang

Pemerintah Desa Ujunge telah memahami bahwa multidimensi keahlian salah satunya sebagai pelatih, yaitu dengan memfasilitasi infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan meningkatkan pengawasan terhadap pekerja agar tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2021 sampai tanggal 19 agustus 2021.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Desa Ujuge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Adapun jenis dan Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam masalah manusia dan sosial. Menurut Saryono yang dikutip oleh Gunawan (2017), penelitian kualitatif adalah studi yang digunakan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menemukan kualitas atau keaslian pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dideskripsikan dengan metode kuantitatif.

2. Tipe penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (deskriptif), yaitu menjawab suatu pertanyaan secara mendalam berdasarkan kondisi obyektif di lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan cara wawancara untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala Desa terkait pembangunan infrastruktur Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur dan dokumen dari Kantor Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo berupa

D. Informan

Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap dapat melengkapi informasi tentang bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge. Adapun informan yang dipilih dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN
1	Andi Kadrianti Galib	Kepala Desa
2	Andi Ayuh, SE	Sekretaris
3	Afdal Nur, S.Sos	Kepala Seksi Kesejahteraan dan pelayanan
4	Tri Adri Saputra	Kepala Dusun Ujunge
5	Pawi	Kepala Dusun Ujung Tanah
6	Semang, S.Pd	Tokoh Masyarakat

7	Darmawati	Masyarakat
---	-----------	------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian, data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara berulang terhadap sesuatu objek pengamatan pada tempat yang sama ataupun berbeda. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap pembangunan infrastruktur.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh data primer dalam pengumpulan data. Wawancara adalah suatu percakapan, seni tanya jawab, dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari lokasi penelitian, yaitu data tentang: (1) Struktur organisasi, (2) Visi dan

Misi (3) tugas pokok dan fungsi, (4) sarana dan prasarana kerja dan (5) rencana pembangunan.

F. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (Gunawan, 2017) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya.

2. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

G. Teknik Pengabsahan Data

Kreadibilitas data sangat mendukung hasil penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni

mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis dan Batas Administratif

Desa Ujunge memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administrative Desa Ujunge jika menilik ke Desa lainya yang terdapat di Kecamatan Tanasitolo adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif kecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh pemerintah Desa Ujunge maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Ujunge pada masa kemasa.

Secara geografis Desa Ujunge merupakan salah satu Desa dikecamatan Tanasitolo yang mempunyai luas wilayah mencapai 309 Ha, dengan jumlah penduduk Desa Ujunge sebanyak 6.224 Jiwa. Desa Ujunge merupakan salah satu desa dari 19 (Sembilan belas) Desa dan Kelurahan yang ada dikecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, Desa Ujunge berada pada ketinggian ± 5 dpl (longitud $4,40^{\circ}\text{S}$ dan etitut $120,10^{\circ}\text{E} - 121,230^{\circ}\text{E}$) dan curah hujan ± 10 menit. adapun batas-batas Desa Ujunge berada pada sebelah utara Kelurahan Tancung, sebelah timur Desa Mario, sebelah selatan Desa Pajalele dan sebelah barat Danau Tempe.



Gambar 4.1
Peta Desa Ujunge

2. Sarana

a. Sarana Permukiman

Sarana permukiman merupakan satu faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia dikarenakan fasilitas permukiman adalah tempat kediaman manusia untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi bangunan permukiman di Desa Ujunge terdiri dari 2 jenis, yaitu permanen dan semi permanen.

b. Sarana perkantoran

Sarana perkantoran yang ada di Desa Ujunge sebanyak 2 unit, jenis sarana yang pertama yaitu kantor Desa dengan jumlah 1 unit yang terletak di Jl. Poros Pawwalangi, dan sarana perkantoran yang kedua yaitu Kantor Pekerjaan Umum (PU) dengan jumlah unit 1 yang terletak di Jl. Poros Pawwalangi.

c. Sarana pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Ujunge ada 2 yaitu SDN 237 Ujunge yang berada di Jl. Ma'dukelleng dan Paud Teratai di Jl. Ma'dukelleng.

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk TK standard yang digunakan untuk 1 PAUD yaitu 60 murid yang dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka/bermain dengan luas 700 m². Sedangkan standard yang digunakan untuk Sekolah Dasar (SD) yaitu 240 jiwa yang terdapat 6 kelas dengan Aksebilitas ke sara 1000m².

d. Sarana ibadah

Desa ujunge mempunyai jumlah penduduk yang 100% beragama islam, jadi sarana peribadatan yang ada didesa Ujunge ada 2 yaitu Masjid Raodha yang terletak di Jl. Poros Pawwelangi dan Masjid Mubaraq yang terletak di Jl. Masjid

e. Sarana kesehatan

Demi menunjang segala aspek dalam kesehatan, maka perlu adanya pembangunan sarana kesehatan di semua wilayah di Indonesia meskipun tempatnya terpelosok karena kesehatan merupakan hal utama yang harus diperhatikan agar menghasilkan SDM yang berpotensi. Sarana kesehatan yang ada di Desa Ujunge sudah cukup memadai dengan adanya Posyandu dan Puskesmas yang dapat memudahkan masyarakat untuk berobat dan konsultasi kesehatan.

3. Prasarana

a. Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau di air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

b. Listrik

Jaringan listrik di desa Ujunge menggunakan sambungan gardu listrik dan SUTAT, berdasarkan hasil observasi dilapangan rata-rata kapasitas listrik masyarakat desa Ujunge dan Desa Ujungtanah adalah 540 KK menggunakan listrik dengan tegangan 450 VA, dan 299 KK yang menggunakan listrik tegangan 900 VA.

c. Air Bersih

Air bersih merupakan satu komponen penting dalam suatu wilayah karena air dimanfaatkan manusia untuk dikonsumsi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada dusun Ujunge dan dusun Ujungtanah sumber air bersihnya berasal dari PDAM dan di beberapa rumah warga juga masih menggunakan sumur.

d. Wc Umum

Wc umum yang terdapat di desa Ujunge sangat membantu masyarakat yang belum mempunyai wc pribadi untuk membuang air besar maupun air kecil.

e. Bendungan air

Bendungan di desa Ujunge dibangun untuk menghindari kemungkinan terjadinya banjir pada musim hujan. Air hujan yang tertampung dibendungan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya pada irigasi lahan pertanian.

f. Telekomunikasi

Telekomunikasi berfungsi untuk mempermudah hubungan komunikasi dari berbagai belahan dunia. Desa Ujunge menggunakan tower sebagai penerima gelombang telekomunikasi dan informasi, lokasi tower berada diperbatasam antara dusun Ujunge dengan dusun Ujungtanah yaitu di Jl. Ma'dukelleng

Tabel 4.1
Daftar Proyek Desa 2020/2021

NO	NAMA PROYEK	ANGGARAN	KETERANGAN
1	Rabat Beton Jl. Masjid Al-Mubaraq (170 X 5.5 X 0.20 M)	Rp. 155.831.064	Terlaksana
2	Rabat Beton Jl. Lamadukelleng Lor II Set I (60 X 1)	Rp. 15.465.362	Terlaksana
3	Perkerasan Dan Talud Jl. H. Akib Lor. I (141 X 3.5 M)	Rp. 117.740.212	Terlaksana
4	Bedah Rumah (10 Unit)	Rp. 78.511.565	Terlaksana
5	Perkerasan Dan Talud Jalan Tani Allapporeng (200 X 2 X	Rp. 138.505.118	Terlaksana

	0.15 M)		
6	Rabat Beton Jl. Wa'na Mariona (170 X 5.5 X 0.20 M)	Rp. 174.064.118	Terlaksana
7	Pengadaan Jamban Keluarga (16 Unit)	Rp. 15.280.000	Terlaksana
8	Tenda Kanopi Paud	Rp. 15.000.000	Terlaksana

Sumber : Kantor Desa Ujunge

4. Kependudukan

Tabel 4.2
Perkembangan Penduduk Desa Ujunge

NO	Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Pertambahan (jiwa)
1	2013	1.979	-
2	2014	1.992	13
3	2015	2.011	19
4	2016	2.032	21
5	2017	2.371	339
Jumlah			392

Sumber: Kantor Desa Ujunge

Dari tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa pertambahan penduduk di Desa Ujunge semakin bertambah. Pada tahun 2014 pertambahan sebanyak 13 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 mengalami pertambahan sebanyak 19 jiwa. Pada tahun 2016 bertambah sebanyak 21, dan pada tahun 2017 mengalami pertambahan yang lebih banyak dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Hal tersebut disebabkan angka kelahiran yang meningkat dan banyaknya berimigrasi masuk ke Desa Ujunge.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ujunge

NO	Lingkungan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Ujunge	653	613	1.266
2	Dusun Ujungtanah	952	513	1.105
	Jumlah	1.605	1.126	2.371

Sumber : Kantor Desa Ujunge

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Ujunge yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 1.605 orang dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 1.126 orang. Pada dusun Ujunge terdapat 653 orang laki-laki dan 613 orang perempuan. Sedangkan pada Dusun Ujungtanah terdapat 592 orang laki-laki dan 513 orang perempuan.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Ujunge

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Nelayan	500
2	Buruh	170
3	Sopir	12

4	Pedagang	118
5	Pengrajin	1
6	Tukang Kayu	150
7	Tukang Batu	200
8	PNS	22
9	Pensiunan	4
10	Guru Tidak Tetap/Honorar	25
11	Lain-lain	1.167
12	TNI	1
13	Polri	1
	JUMLAH	2.371

Sumber: Kantor Desa Ujunge

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa berbagai macam jenis pekerjaan yang ada di Desa Ujunge yaitu petani/nelayan sebanyak 500 orang, buruh 170 orang, sopir 12 orang, pengrajin 1 orang, tukang kayu 150 orang, tukang batu 200 orang, PNS 22 orang, pensiunan 4 orang, honorar 25 orang, lain-lain 1.167 orang, TNI 1 orang, dan polri 1 orang.

Perekonomian yang ada di Desa Ujunge merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Ujunge tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, toko, *home industry*, peternakan dan perikanan.

aparatus lainnya dengan baik. Tata pemerintahan yang transparansi, akuntabilitas serta partisipasi dari pemerintah desa, sekretariat desa dan aparat-aparatus lainnya serta masyarakat ikut berperang penting dalam pengambilan keputusan dan menjalankan keputusan-keputusan oleh Pemerintah Desa.

- 2) Pemerintah desa yang bersih yaitu bahwa Desa Ujunge dipimpin oleh pemerintah yang bersih dari noda tercelah di tengah-tengah masyarakat, jujur dan tidak korupsi dan selalu berkomitmen membangun masyarakatnya.
- 3) Adil yaitu bahwa pembangunan desa dilakukan dengan cara yang adil dan merata dan seimbang diantara daerah-daerah yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing atas dasar musyawarah dan mufakat seluruh elemen warga desa Ujunge.
- 4) Makmur yaitu bahwa kebutuhan masyarakat Desa Ujunge terpenuhi dan pendapatan masyarakat meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan hidup mapang dan sejahtera
- 5) Religious yaitu bahwa masyarakat dapat menjunjung tinggi serta melaksanakan norma dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, kelompok maupun kehidupan bermasyarakat demi mewujudkan ketentraman dalam kehidupan beragama

6) Sehat yaitu bahwa pemenuhan kebutuhan akan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi sebagaimana mestinya dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Ujunge.

7) Sejahtera yaitu bahwa Desa Ujunge bersama masyarakatnya diharapkan menjadi desa dan masyarakat yang berkualitas, kebutuhan sedang, papan dan pangan sangat berkecukupan dan tidak dililit hutang yang melebihi kemampuan untuk membayarnya sehingga tidak ada lagi masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan

c. Misi Desa

- 1) Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ujunge periode yang lalu sebagaimana yang tercantum dalam RPJMDesa Ujunge.
- 2) Meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, bebas korupsi serta bentuk penyelewengan lainnya.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ujunge dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan.
- 5) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- 6) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

- 8) Peningkatan hidup beragama.
- 9) Menciptakan kondisi masyarakat Desa Ujunge yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.
- 10) Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing.
- 11) Membangun perekonomian yang kokoh.
- 12) Mengokohkan kehidupan sosial kemasyarakatan melalui peningkatan peran pemuda, olahraga, seni dan budaya dalam bingkai kearifan lokal.
- 13) Meningkatkan SDM yang menguasai IPTEK berlandaskan iman dan takwa.
- 14) Mengembangkan potensi masyarakat desa.
- 15) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 16) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian & perikanan.

B. Hasil Penelitian

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai. Joseph C. Rosi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Untuk dapat mencapai tujuan bersama dapat dilihat dari indikator *visioner leadership* (kepemimpinan visioner) yaitu penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penentu Arah

Penentu arah merupakan pemimpin yang memiliki tugas memberikan arahan bagaimana organisasi tersebut berjalan dengan baik. Peran ini merupakan peran dimana pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk organisasi yang menjadi tujuan masa depan serta melibatkan pegawai. Sebagai penentu arah, pemimpin organisasi, menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pegawai, serta meyakinkan pegawai bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masadepan yang lebih baik.

d. Pemimpin Sebagai Pemberi Arahan

Pemimpin di Desa Ujunge melalui Penentu arah yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ujunge yaitu memberi arahan sesuai dengan visi desa yang ingin membangun tata kelola yang baik guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera serta meningkatkan pembangunan yang dapat memfasilitasi masyarakat. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan KG selaku kepala Desa Ujunge:

“Target saya kedepan selama pemerintahan saya diperiode kedua ini bahwa semua infrastruktur di didesa ini harus mencapai 100% artinya semua baik itu berbentuk jalan, irigasi jalan tani ataupun pembangunan yang berhubungan langsung dengan masyarakat insyallah semoga diakhir periode nanti bisa terselesaikan 100% (wawancara, 6 Juli 2021)”

Bersadarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin di Desa Ujunge ingin lebih meningkatkan pembangunan-pembangunan yang dapat mensejahterakan rakyat karena dilihat dari visi

desa Ujunge adalah terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Desa merupakan unit terkecil dalam sebuah Negara. Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 ditegaskan bahwa desa memiliki wewenang dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kegiatan pembangunan tersebut disusun dan dilakukan bersama masyarakat melalui musyawarah desa. Rencana pembangunan tersebut ditetapkan kedalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Desa) yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan dan menetapkan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

e. Berorientasi Pada Tujuan

Tata kelola pemerintahan di Desa Ujunge adalah melakukan musyawarah desa yang melibatkan tokoh masyarakat kepala dusun dan staff desa untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang kemudian dapat direalisasikan. Kesejahteraan masyarakat tergantung bagaimana pemimpin di Desa Ujunge memberikan fasilitas seperti fasilitas jalanan umum maupun jalan tani yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya wawancara dengan P selaku kepala Dusun Ujunge mengatakan bahwa:

“Kalau target dari saya ingin mengadakan gedung serba guna kemudian di desa ini kan banyak peminat olahraga jadi kalau misalnya bisa terwujud gedung itu bisa dibuatkan lapangan bulu tangkis kemudian dilain sisi gedung itu juga bisa digunakan untuk acara seperti acara pengantin dan sebagainya (wawancara, 8 Juli 2021)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah di Desa Ujunge memiliki visi untuk mensejahterakan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana pemerintah setempat dapat mewujudkan pembangunan-pembangunan yang bisa jadi tempat masyarakat menyalurkan minat dan bakat seperti pada bidang olahraga. Selanjutnya wawancara dengan AN mengatakan bahwa:

“Target kedepannya selaras dengan program ibu desa yaitu program untuk tahun lalu infrastruktur jalan yang sudah terealisasi kemudian untuk program tahun ini yaitu target pembangunan infrastruktur olahraga dan infrastruktur saluran pertanian yang ada di desa ini (wawancara, 3 Juli 2021)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah setempat sudah berusaha mencapai tujuan untuk mensejahterakan rakyat dan berusaha merealisasikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini. Kemudian wawancara dengan AA mengatakan:

“Targetnya berupa terbangunnya semua jalan desa agar dapat memperlancar transportasi, karena pembangunan infrastruktur jalan di Desa Ujunge ini baru 80% (wawancara, 3 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Ujunge bisa dikatakan sudah memudahkan akses masyarakat, berdasarkan hasil observasi peneliti 80% jalanan di Desa Ujunge dapat dikatakan baik.

f. Kemampuan Memengaruhi Orang Lain

Rencana pembangunan-pembangunan pada sebuah pemerintahan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bentuk kerjasama masyarakat

mensejahterakan, begitupun di Desa Ujunge pembangunan infrastruktur tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bentuk kerjasama dengan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan masyarakat di Desa Ujunge sangat antusias bekerjasama dengan pemerintah setempat terutama dalam bidang infrastruktur seperti yang dikatakan oleh AK selaku Kepala Desa Ujunge:

“Alhamdulillah untuk Desa Ujunge kerja sama masyarakat sampai saat ini terjalin dengan baik dan partisipasi masyarakat itu antusias sekali terutama dalam bidang infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, kalau dibidang infrastruktur dan pembangunan itu masyarakat sangat antusias apa lagi ditambah yang ada sekarang dana desa yang dialokasikan untuk karya tunai yang notabannya itu bahwa masyarakat harus dilibatkan langsung dan tanpa melibatkan alat-alat berat artinya masyarakat lah yang dipakai dengan upah 50% dari dana desa (wawancara, 6 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat sangat antusias melibatkan diri dalam hal pembangunan yang ada di Desa Ujunge oleh karena itu, bentuk apresiasi pemerintah terhadap masyarakat adalah mengalokasikan dana desa untuk upah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Ujunge. Selanjutnya wawancara dengan AN:

“Kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah harus selaras berhubung aturan dari kementrian harus memaksimalkan masyarakat yang pengangguran jadi dalam mengerjakan suatu pembangunan atau infrastruktur didesa kita harus memanfaatkan tenaga masyarakat yang ada didesa kita adakan namanya pada karya tunai ini kita laksanakan bekerja sama dengan masyarakat yang ada didesa setempat (wawancara, 3 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah di Desa Ujunge bekerja sama atau mempekerjakan masyarakat yang tidak

mempunyai pekerjaan secara tidak langsung pemerintah telah mengurangi pengangguran di Desa Ujunge. Pemerintah tidak hanya memanfaatkan tenaga masyarakat tetapi juga melibatkan masyarakat dalam hal pembangunan desa seperti yang dikatakan oleh AA:

“Menjadikan masyarakat sebagai tenaga kerja pada setiap pembangunan desa serta melibatkan mereka pada setiap rencana-rencana pembangunan desa (wawancara, 3 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Ujunge selalu dilibatkan pada setiap rencana pembangunan desa (musyawarah desa). Dalam hal keterlibatan masyarakat tentang rencana pembangunan desa dibenarkan oleh S:

“Kalau saya pribadi maupun secara lembaga saya dilibatkan dalam pembangunan yang akan dilakukan di desa ini kenapa karena setiap sesuatu yang akan dibangun khususnya infrastruktur harus ada tokoh masyarakat yang terlibat jadi kalau masalah melibatkan sangat-sangat dilibatkan (wawancara, 28 Juni 2021)”

Wawancara dengan D juga mengatakan bahwa:

“Setiap ada pembangunan yang mau dilaksanakan di desa Ujunge kepala desa selalu mengundang perwakilan tokoh masyarakat, kepala desa selalu melibatkan lapisan masyarakat untuk membahas apa-apa yang akan dibangun (wawancara, 30 Juni 2021)”

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu terlibat dalam hal pencapaian suatu tujuan yang ada di Desa Ujunge. Pemerintah setempat tidak hanya memanfaatkan tenaga masyarakat tapi juga melibatkan masyarakat dalam setiap rencana-rencana yang akan dibangun di Desa Ujunge.

Visi desa Ujunge adalah terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa

ujunge yang adil, makmur, religious, sehat dan sejahtera. Pemerintah harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa setiap rencana pembangunan desa adalah untuk kesejahteraan masyarakat, cara pemerintah meyakinkan masyarakat menurut wawancara dengan AN:

“Cara kami menghadapi masyarakat adalah memberikan pemahaman tentang kesejahteraan sosial yang didapat dari infrastruktur yang telah dibangun yaitu contohnya kita sudah bangun jalan tani otomatis dalam pengangkutan gabahnya itu tidak menggunakan lagi biaya yang banyak, jadi itulah kita sosialisasikan bahwa ini manfaatnya adalah membawa kesejahteraan didesa ini (wawancara, 3 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meyakinkan masyarakat perlu adanya komunikasi yang baik yang mampu menjelaskan tentang manfaat pembangunan tersebut kedepannya kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan sumber daya aparatur yang berkualitas. Selanjutnya wawancara dengan AK selaku kepala Desa Ujunge:

“Untuk meyakinkan masyarakat desa masalah infrastruktur artinya kita perhatikan dulu nilai yang ada terutama untuk pengerjaan infrastruktur nilai ekonomi apa yang akan dicapai ketika infrastruktur itu dikerjakan itulah yang harus diyakinkan dan dikerjakan contohnya ketika sudah menjalankan satu program dan memang kelihatan manfaatnya dimasyarakat seperti jalan yang mengarah ke Lafangloro sudah tembus kearah jalur dua itu nyata sekali bahwa masyarakat sudah merasakan bahwa inilah yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat akhirnya masyarakat bisa menilai bahwa betul-betul ada kerja nyata disitu (wawancara, 6 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi masyarakat dilibatkan dalam musyawarah desa terkait dengan rencana pembangunan adalah mensosialisasikan apa manfaat dari pembangunan-pembangunan

yang direncanakan. Pemerintah harus meyakinkan dan membuktikan bahwa pembangunan tersebut dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Ujunge.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penentu arah Kepala Desa Ujunge telah membangun desa sesuai dengan visi desa yang ada, Kepala Desa Ujunge telah berusaha mencapai visi tersebut demi kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan pembangunan infrastruktur jalan umum yang mudah diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun pendidikan. Jalan tani ini berada di area persawahan desa yang dengan lebar 1,20 meter dan panjang 130 meter, tinggi jalan antara 0,25-0,70 m di atas permukaan lahan, konstruksi tanah diperkeras batuan dan disebelah bahu jalan (kiri dan kanan) dibuat saluran pembuangan air, lebar saluran pembuangan air (drainase) antara 40-60 cm dengan kedalaman $\pm$ 50 cm. Dalam pelaksanaannya pembanguann Jalan usaha tani melibatkan tenaga kerja lokal yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatn masyarakat penerima manfaat jalan usaha tani tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan, bahwa masyarakat di Desa Ujunge selalu dilibatkan dalam setiap rencana-rencana pembangunan yang akan dilaksanakan seperti mengadakan rapat di aula kantor desa guna mensosialisasikan visi yang akan dilaksanakan agar masyarakat yakin bahwa pembangunan yang aka nada dapat mensejahterakan. didalam rapat atau musyawarah yang dilaksanakan di

aula kantor desa, rapat berjalan dengan lancar meskipun terkadang masih terdapat perbedaan pendapat antara peserta musyawarah. Namun hal tersebut tidak menjadikannya hambatan didalam proses berlangsungnya rapat, bahkan membawa dampak positif bagi peserta rapat terutama kepala desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pendapat maka semakin baik partisipasi masyarakatnya dan semakin banyak pula ide-ide yang harus dipecahkan.

Rapat yang demokratis menjadi suatu pilihan yang ideal bagi seorang pemimpin. Karena menggunakan kewenangan secara cerdas dan peka sehingga menjadi sangat berwenang tanpa sewenang-wenang. Seorang pemimpin yang ideal harus senantiasa memberikan kepada anak buanya atau bawahannya untuk selalu berinisiatif sendiri, berkreasi, berpendapat dan memberikan dorongan. Seperti halnya seorang kepala desa, yang seharusnya memberikan peluang kepada bawahannya dan masyarakat untuk berpendapat dan menampung aspirasinya dengan tetap memperhatikannya karena semua itu diyakini demi kepentingan dan kemajuan desanya.

2. Agen Perubahan

Agen perubahan merupakan seseorang yang dapat menghubungkan sumber perubahan dengan kebijakan organisasi dengan target perubahan. Pemimpin visioner merupakan agen perubahan yang tidak terlepas dari peran penting yang kedua seperti agen perubahan dari berbagai sisi

kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, semuanya harus memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Mampu Memberikan Perubahan Nyata

Agen perubahan yang dilakukan pemimpin di Desa Ujunge yaitu memberikan perubahan kepada masyarakat dan memenuhi segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat terjamin dan mampu memberikan kesejahteraan di desa Ujunge. Pembangunan-pembangunan yang ada di Desa Ujunge memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan AK mengatakan bahwa:

“Infrastruktur yang ada disini itu berupa jalan yang sudah di beton dan itu sudah 80%, jalan tani sekarang sudah 50% masih membutuhkan lagi beberapa jalan tani untuk mengakses perekonomian masyarakat, renase sudah 50% juga kemudian saluran irigasi sudah 90% terealisasi (wawancara, 6 Juli 2021)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa infrastruktur yang ada di Desa tersebut adalah jalan tani yang bisa mengakses perekonomian masyarakat, renase, saluran irigasi yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya banjir ketika musim hujan. Selain itu, ada beberapa sarana yang ada di Desa Ujunge seperti yang dikatakan oleh P:

“Dari infrastruktur pendidikan ada sekolah, jalanan aspal beton, sarana ibadah ada juga poskesdes dan psoyandu (wawancara, 8 Juli 2021)”

Selanjutnya wawancara dengan AN mengatakan bahwa:

“Pembangunan yang sudah ada didesa ini yaitu jalan Lamadukelleng sejauh 1kilo, pembangunan perpipaan mulai dari sungai radiagani sampai keujung saluran bendungan kalola, pembangunan fasilitas pendidikan berupa TK, seluruh jalan yang

ada didesa ujunge sudah dibeton, saluran-saluran yang ada di dekat rumah masyarakat menjadi prioritas dan pada tahun 2020 ada dampak pandemic itulah banyak pembangunan yang tidak berjalan karena dana untuk infrastruktur digunakan untuk bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat yang terkena dampak covid 19 (wawancara, 3 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan-pembangunan di Desa Ujunge memiliki banyak manfaat bagi warga Desa Ujunge adapun hambatan penyelesaian pembangunan yang belum merata adalah adanya pandemi covid-19 karena dana untuk pembangunan infrastruktur dialihkan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak covid-19 tersebut. Selanjutnya wawancara dengan S selaku masyarakat Desa Ujunge:

“Pembangunan yang ada di desa ini selama kepemimpinan beliau sangat membawa perubahan karena pada kepemimpinan sebelumnya jalanan yang ada didesa ini masih kerikil tapi alhamdulillah sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya jadi bisa dikatakan 90% jalanan disini sudah sangat bagus, 10% nya jalanan terhambat diperbaiki karena adanya covid karena dana untuk infrastruktur dilarikan ke bantuan covid. Kenyataannya pembangunan yang ada di desa sangat membawa perubahan karena bisa kita lihat hampir semua lorong yang ada didesa ini sudah tidak ada yang becek, akses menuju sanggar tani, pelelangan ikan semuanya sudah bisa dilewati dengan kendaraan (wawancara, 28 Juni 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Ujunge sangat membawa perubahan yang nyata karena dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan yang dapat memudahkan akses masyarakat dan pembangunan yang bermanfaat.

c. Kemampuan Memberikan Motivasi

Adapun strategi yang dilakukan pemimpin di Desa Ujunge dalam memenuhi segala kebutuhan sosial masyarakat menurut wawancara dengan AK selaku Kepala Desa Ujunge mengatakan bahwa:

“Ini adalah salah satu tantangan berat seorang kepala desa disini memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya dengan segala strategi yang ada artinya kita memancing masyarakat untuk mengubah mindset pola pikirnya dari menerima menjadi memberi artinya begini masyarakat sekarang kan ketika ada bantuan mereka berlomba-lomba mendaftarkan dirinya untuk menerima bantuan tanpa memikirkan bagaimana nanti kedepannya seolah-olah masyarakat itu hidup dari bantuan mereka tidak pernah berfikir bahwa saya ini ada potensi, potensi itulah yang harus kita gali kita pelajari bagaimana tabiat kehidupan sehari-hari masyarakat kita dari situ kita bisa tau bahwa ini berpotensi untuk dibuatkan begini termasuk dengan daya dukung potensi yang ada didesa yang terlalu banyak artinya mati suri karena tidak dikelola itu juga sebenarnya karena tergantung dari dana yang ada tapi insyaallah kedepan pola pikir masyarakat harus di ubah terutama ibu-ibunya karena kalau bukan dari mereka siapa lagi karena kalau hanya untuk mendapatkan bantuan-bantuan pemerintah itu tebatas tidak bisa terpenuhi secara keseluruhan nah itulah strategi yang dibutuhkan adalah memberikan pelatihan-pelatihan membawa mereka ke tempat-tempat dimana ada sumber daya yang bisa dikelola untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemaslahatan mereka dan kemajuan perekonomian mereka itu untuk sementara kita lakukan didesa ini (wawancara, 6 Juli 2021)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain memenuhi kebutuhan sosial masyarakat strategi pemimpin di Desa Ujunge adalah ingin mengubah pola pikir masyarakat dan melakukan sosialisasi tentang bagaimana masyarakat tetap memenuhi kebutuhan sosialnya sendiri tanpa menunggu bantuan-bantuan dari pemerintah seperti memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonominya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial

masyarakat yang telah dilakukan pemerintah Desa Ujunge dibenarkan oleh

D selaku masyarakat Desa Ujunge mengatakan bahwa:

“Kepala desa sudah memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pemerintah setempat sangat membawa pengaruh yang baik contohnya dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat (wawancara, 30 Juni 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Desa Ujunge membawa banyak manfaat kepada masyarakat terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian, pembangunan yang ada di Desa Ujunge yang hampir 100% rampung, salah satunya adalah fasilitas pendidikan berupa TK (Taman Kanak-Kanak) standard yang digunakan untuk 1 PAUD yaitu 20 murid yang dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka/bermain dengan luas 40 m². Bentuk bangunan yang tercipta, secara keseluruhan adalah bentuk dengan denah persegi dan persegi panjang. Bentuk atap merupakan bentuk atap lurus agak miring kedepan. Kemudian pada setiap fungsi bangunan menerapkan berbagai macam material frugal dengan dikombinasikan satu dengan yang lainnya. Bangunan ruang kelas di desain sederhana dan sesuai dengan aktivitas yang akan dihuni oleh 20 orang. Atap bangunan merupakan atap dari kanopi terbaru, pada sisi dinding menggunakan material batako dengan *finishing plester* dengan ketinggian 1 meter agar menciptakan kesan terbuka dan menyatu dengan alam namun tetap memberi kesan privasi karena pengaplikasian lukisan pada sisi dinding. Udara dapat mengalir dengan bebas karena bangunan yang semi

terbuka namun udara yang masuk ke dalam ruang tidak terlalu berlebihan karena terhalang dinding dan hiasan yang bergantung di atap. Ruang kelas di desain tanpa sekat/pembatas ruang masif agar fungsi ruang lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

3. Juru Bicara

Komunikasi sangat penting dilakukan karena komunikasi merupakan satu hal yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Organisasi efektif apabila memahami pentingnya komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian penentu keberhasilan suatu organisasi dalam membangun *networking* baik eksternal maupun internal guna membangun dukungan untuk visi organisasi.

b. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif

Juru Bicara dalam Kepemimpin di Desa Ujunge yaitu berkomunikasi dengan semua stakeholder baik dengan pegawai maupun masyarakat. Pemimpin sebagai juru bicara akan menjelaskan target yang akan dilaksanakan sehingga pegawai maupun masyarakat di sana bisa ikut serta dalam target-target yang akan dilakukan oleh pemimpin salah satunya pembangunan infrastruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan AN mengatakan bahwa:

“Melakukan sosialisasi kemudian kita melakukan semacam pertemuan mengedukasi seperti pengajian sebulan sekali, untuk menginspirasi supaya kerja sama dengan pemerintah pegawai dan masyarakat berjalan selurus (wawancara, 3 Juli 2021)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara pemimpin berkomunikasi dengan masyarakat dalam mencapai tujuan

adalah dengan melakukan sosialisasi yang dapat menginspirasi masyarakat agar dapat bekerjasama mewujudkan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya wawancara dengan AK mengatakan:

“Kita komunikasinya secara kekeluargaan artinya dengan pegawai disini alhamdulillah sudah 1 periode berlangsung mereka semua dalam keadaan tidak pernah ada terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dengan masyarakatnya juga, kemudian komunikasi dengan masyarakat itu harus artinya seorang kepala desa atau pemerintah desa harus terjun langsung dengan masyarakat jangan cuma menerima laporan dari masyarakat dan menyelesaikan ditempat kita harus turun lihat bagaimana keadaan masyarakat kita bagaimana caranya menjalin komunikasi agar masyarakat menganggap kita itu pemerintah sekaligus pelayan buat mereka artinya tidak ada kesenjangan antara masyarakat dan pemerintah (wawancara, 6 Juli 2021)”

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cara komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Ujunge ialah turun langsung kemasyarakat menjalin komunikasi yang baik karena pemerintah adalah pemimpin sekaligus pelayan bagi masyarakat. Kemudian wawancara dengan P mengatakan bahwa:

“Kita selalu adakan pertemuan kemudian saling berhubungan menanyakan apa yang dibutuhkan masyarakat, kemudian ketika ada bantuan kita sosialisasikan kemasyarakat (wawancara, 8, Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain turun langsung kemasyarakat pemimpin juga melakukan pertemuan terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu adalah salah satu tujuan yang harus di wujudkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian, cara pemimpin sebagai juru bicara yang harus mampu berkomunikasi

dalam hal sosialisasi agar masyarakat dapat menerima serta dapat memberikan inspirasi agar dapat bekerjasama mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, kepala desa tidak membatasi dirinya dengan masyarakat. Kepala desa selalu membaur dengan masyarakat, meskipun dia orang yang memiliki jabatan yang tinggi di desa tetapi ia tetap bergaul dan bermasyarakat. Kepala desa memiliki sifat yang terbuka dengan masyarakat dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga tali silaturahmi dengan para masyarakat. Salah satu upaya untuk lebih dekat yaitu dengan pengajian rutin sebulan sekali ditingkat desa. Dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala desa tersebut merupakan kegiatan yang langka dan jarang dilakukan oleh desa-desa lainnya. Kegiatan positif ini mendapat respon yang positif pula dari masyarakat karena dengan kegiatan ini dapat membuat kepala desa lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu pemerintah Desa Ujunge juga melakukan pertemuan rapat dalam satu ruangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakatnya khususnya dalam bidang infrastruktur.

4. Pelatih

Karakteristik pemimpin visioner ini adalah memahami bahwa seorang pemimpin organisasi mempunyai multi dimensi keahlian salah satunya adalah sebagai pelatih. Pemimpin akan terus menjaga pekerja agar tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

g. Kemampuan Mendegelasikan Tugas Dan Wewenang

Pemerintah Desa Ujunge telah memahami bahwa multidimensi keahlian salah satunya sebagai pelatih, yaitu dengan memfasilitasi infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan meningkatkan pengawasan terhadap pekerja agar tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa staff di Desa Ujunge salah satunya dengan AK mengatakan bahwa:

“Kita harus melihat dulu potensi masyarakat, potensi masyarakat disini kan nelayan, petani, pekerja, pertukangan dan sebagainya kecil PNS nah itu kita lihat dulu bidang masing memerlukan pelatihan seperti apa nah itu adakan kita memanggil dari provinsi yang bisa melatih bidang-bidang mereka (wawancara, 6 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa startegi pemimpin dalam melatih masyarakat perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana potensi masyarakat untuk bisa menggali potensi masyarakat tersebut. Tujuan Desa Ujunge salah satunya adalah mensejahterakan rakyat maka dari itu pemerintah Desa Ujunge akan melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bidang masyarakat agar dapat lebih meningkatkan pengetahuannya yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat.

Strategi pemerintah dalam mengarahkan pekerja agar tetap berjalan sesuai dengan target yang diinginkan menurut wawancara dengan Kepala Desa Ujunge adalah:

“Turun langsung kelokasi dan biasanya lakukan jadwal artinya dalam satu program infrastruktur yang dilaksanakan harus ada target mislanya 30 hari kedepan harus selesai dan itu harus konsisten dan itu memang berjalan seperti yang kita inginkan kadang sebelum sampai 30 hari kedepan program itu sudah selesai

karena giatnya masyarakat dan antusiasnya masyarakat untuk membantu pemerintah dalam bidang infrastruktur (wawancara, 6 Juli 2021)”

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan pembangunan infrastruktur pemerintah Desa Ujunge memberikan target kepada pekerja agar pembangunan dikerjakan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagai Kepala Desa memutuskan bersama-sama dengan masyarakat terkait pembangunan desa melalui musyawarah desa dan musyawarah di tiap Dusun. Kepala Desa juga mengajak warganya untuk ikut berpartisipasi dalam musyawarah desa dengan cara menyebarkan informasi terkait undangan musyawarah desa kepada masyarakat Desa Ujunge. Kepala Desa juga senantiasa melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan melalui forum-forum musyawarah. Kepala Desa juga ikut memantau langsung jika ada pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan tani, drainase, beliau juga selalu menyempatkan diri untuk melihat dan membantu apa saja yang kurang dan dibutuhkan. Jika ada pembangunan beliau juga mengajak masyarakat untuk ambil bagian dalam pembangunan tersebut demi kebaikan bersama.

Pemimpin dalam indikator ini selalu mengawasi setiap pembangunan yang dilaksanakan. Selain dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan adanya pembangunan sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia akan mampu menciptakan masyarakat yang maju. pemerintah desa mengadakan pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya, bentuk pelatihannya seperti pelatihan

Posyantek desa dan pelatihan kursus menjahit guna terciptanya keahlian masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesuksesan sebuah daerah, kesuksesan sebuah pemerintahan baik pada level nasional, regional ataupun lokal salah satu indikatornya adalah adanya pembangunan infrastruktur yang merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan dalam lingkungan sosial, kita ketahui bersama bahwa salah satu penghambat perekonomian Indonesia saat ini adalah lemahnya pembangunan infrastruktur. Ketidakadilan terkadang muncul disebabkan infrastruktur yang tidak memadai misalnya masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, anak sekolah memilih putus sekolah karna infra struktur yang buruk. Disisi yang lain dampak dari infrastruktur yang buruk akan berdampak pada lambatnya laju investasi.

Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa Ujunge dalam membangun infrastruktur di Desa Ujunge peneliti menggunakan 4 indikator kepemimpinan visioner menurut Burt Nannus yaitu:

1. Penentu Arah

Pemimpin yang efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya, visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang kuat sepanjang mampu diaplikasikan secara baik dalam organisasi. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti pemerintah di Desa Ujunge memiliki visi untuk mensejahterakan masyarakat oleh karena itu, untuk

mencapai visi tersebut, ada beberapa misi yang tertulis dalam Misi Desa Ujunge yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggungjawab serta kerjasama satu sama lainnya. Penentu arah merupakan pemimpin yang memiliki tugas memberikan arahan bagaimana organisasi tersebut berjalan dengan baik. Peran ini merupakan peran dimana pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk organisasi yang menjadi tujuan masa depan serta melibatkan pegawai. Sebagai penentu arah, pemimpin organisasi, menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pegawai, serta meyakinkan pegawai bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masadepan yang lebih baik.

a. Pemimpin Sebagai Pemberi Arahan

Pemimpin di Desa Ujunge melalui Penentu arah yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ujunge yaitu memberi arahan sesuai dengan visi desa yang ingin membangun tata kelola yang baik guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera serta meningkatkan pembangunan yang dapat memfasilitasi masyarakat.

Pemimpin di Desa Ujunge ingin lebih meningkatkan pembangunan-pembangunan yang dapat mensejahterakan rakyat karena dilihat dari visi desa Ujunge adalah terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Misi 1 yaitu “melanjutkan program-program yang telah

dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ujunge periode yang lalu sebagaimana yang tercantum dalam RPJM Desa Ujunge” hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab Kepala Desa Ujunge untuk menuntaskan program-program yang belum sepenuhnya selesai pada periode sebelumnya, salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Ujunge ini baru 80%. Pemerintah ingin lebih meningkatkan pembangunan-pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Pemerintah berusaha mencapai tujuan tersebut dan berusaha merealisasikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini. Selanjutnya misi ke 2 yaitu “meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat” dan misi ke 11 yaitu “membangun perekonomian yang kokoh” yang merupakan tugas Kepala Desa untuk menekankan setiap visi yang dimilikinya kepada para naungannya untuk berani mengambil langkah demi kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Desa merupakan unit terkecil dalam sebuah Negara. Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 ditegaskan bahwa desa memiliki wewenang dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kegiatan pembangunan tersebut disusun dan dilakukan bersama masyarakat melalui musyawarah desa. Rencana pembangunan tersebut ditetapkan kedalam RKPD (Rencana Kerja

Pemerintah Desa) yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan dan menetapkan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

h. Berorientasi Pada Tujuan

Tata kelola pemerintahan di Desa Ujunge adalah melakukan musyawarah desa yang melibatkan tokoh masyarakat kepala dusun dan staff desa untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang kemudian dapat direalisasikan. Kesejahteraan masyarakat tergantung bagaimana pemimpin di Desa Ujunge memberikan fasilitas seperti fasilitas jalanan maupun jalan tani yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Tentunya masyarakat sangat mengharapkan penyelesaian infrastruktur jalan tersebut secara merata karena jalanan yang bagus dapat menunjang beberapa pekerjaan masyarakat Desa Ujunge, seperti petani yang jumlahnya mencapai 500 orang yang bergantung pada pembangunan jalan tani, sopir sebanyak 12 orang dan pedagang sebanyak 118 orang yang bergantung pada jalan umum desa atau rabat beton. Harapan masyarakat untuk penyelesaian infrastruktur jalan ini sangat besar karena akses jalan yang mudah, akan membawa perubahan ekonomi kearah yang lebih baik.

c. Kemampuan Memengaruhi Orang Lain

Rencana pembangunan-pembangunan pada sebuah pemerintahan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bentuk kerjasama masyarakat mensejahterakan, begitupun di Desa Ujunge pembangunan

infrastruktur tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bentuk kerjasama dengan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan masyarakat di Desa Ujunge sangat antusias bekerjasama dengan pemerintah setempat terutama dalam bidang infrastruktur. Masyarakat setempat sangat antusias melibatkan diri dalam hal pembangunan yang ada di Desa Ujunge oleh karena itu, bentuk apresiasi pemerintah terhadap masyarakat adalah mengalokasikan dana desa untuk upah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Ujunge.

Bentuk kerjasama masyarakat yang antusias juga membantu pembangunan di Desa Ujunge berjalan dengan lancar, masyarakat selalu dilibatkan dalam hal perencanaan pembangunan kedepannya. Hal ini juga membawa dampak perubahan ekonomi kearah yang lebih baik, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Ujunge akan mengurangi pengangguran. Sesuai dengan Misi ke 4 yang menjadi tugas dari Kepala Seksi Kesejahteraan dan pelayanan yaitu “meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ujunge dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan”

Menurut Mustapa (2018) kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi teori ini sudah sejalan

dengan apa yang dilakukan oleh Kepala Desa Ujunge. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penentu arah Kepala Desa Ujunge telah membangun desa sesuai dengan visi desa yang ada, Kepala Desa Ujunge telah berusaha mencapai visi dan misi tersebut demi kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan pembangunan infrastruktur jalanan umum yang mudah diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun pendidikan. Masyarakat di Desa Ujunge selalu dilibatkan dalam setiap rencana-rencana pembangunan yang akan dilaksanakan seperti mengadakan rapat di aula kantor desa guna mensosialisasikan visi yang akan dilaksanakan agar masyarakat yakin bahwa pembangunan yang akan ada dapat mensejahterakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penentu arah Kepala Desa Ujunge telah membangun desa sesuai dengan visi desa yang ada, Kepala Desa Ujunge telah berusaha mencapai visi tersebut demi kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan pembangunan infrastruktur jalanan umum yang mudah diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun pendidikan. Jalan tani ini berada di area persawahan desa yang dengan lebar 1,20 meter dan panjang 130 meter, tinggi jalan antara 0,25-0,70 m di atas permukaan lahan, konstruksi tanah diperkeras batuan dan disebelah bahu jalan (kiri dan kanan) dibuat saluran pembuangan air, lebar saluran pembuangan air (drainase) antara 40-60 cm dengan kedalaman $\pm$ 50 cm. Dalam pelaksanaannya pembanguann Jalan usaha tani melibatkan tenaga kerja

lokal yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat penerima manfaat jalan usaha tani tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan, bahwa masyarakat di Desa Ujunge selalu dilibatkan dalam setiap rencana-rencana pembangunan yang akan dilaksanakan seperti mengadakan rapat di aula kantor desa guna mensosialisasikan visi yang akan dilaksanakan agar masyarakat yakin bahwa pembangunan yang akan dapat mensejahterakan. didalam rapat atau musyawarah yang dilaksanakan di aula kantor desa, rapat berjalan dengan lancar meskipun terkadang masih terdapat perbedaan pendapat antara peserta musyawarah. Namun hal tersebut tidak menjadikannya hambatan didalam proses berlangsungnya rapat, bahkan membawa dampak positif bagi peserta rapat terutama kepala desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pendapat maka semakin baik partisipasi masyarakatnya dan semakin banyak pula ide-ide yang harus dipecahkan.

Rapat yang demokratis menjadi suatu pilihan yang ideal bagi seorang pemimpin. Karena menggunakan kewenangan secara cerdas dan peka sehingga menjadi sangat berwenang tanpa sewenang-wenang. Seorang pemimpin yang ideal harus senantiasa memberikan kepada anak buanya atau bawahannya untuk selalu berinisiatif sendiri, berkreasi, berpendapat dan memberikan dorongan. Seperti halnya seorang kepala desa, yang seharusnya memberikan peluang kepada bawahannya dan masyarakat untuk berpendapat dan menampung aspirasinya dengan tetap

memperhatikannya karena semua itu diyakini demi kepentingan dan kemajuan desanya.

2. Agen Perubahan

Pemimpin visioner tidak terlepas dari peran penting yang kedua yaitu agen perubahan dari berbagai sisi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi semuanya diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan berbagai strategi dalam dunia kompetitif. Pemimpin di Desa Ujunge harus memberikan perubahan kepada masyarakat dan harus memenuhi segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat terjamin dan mampu memberikan kesejahteraan di desa Ujunge. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi infrastruktur yang ada di Desa Ujunge telah memberikan banyak manfaat dan perubahan seperti pembangunan irigasi yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, jalan tani yang bisa mengakses perekonomian masyarakat serta infrastruktur pendidikan dan jalan aspal beton.

a. Mampu Memberikan Perubahan Nyata

Agen perubahan yang dilakukan pemimpin di Desa Ujunge yaitu memberikan perubahan kepada masyarakat dan memenuhi segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat terjamin dan mampu memberikan kesejahteraan di desa Ujunge. Pembangunan-pembangunan yang ada di Desa Ujunge memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Kepemimpinan Kepala Desa Ujunge sangat membawa perubahan yang nyata dilihat dari pembangunan-pembangunan yang

bermanfaat. Terbukti dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa infrastruktur yang ada di Desa Ujunge itu berupa jalan yang sudah di beton dan itu sudah 80%, jalan tani sekarang sudah 50% masih membutuhkan lagi beberapa jalan tani untuk mengakses perekonomian masyarakat, renase sudah 50% juga kemudian saluran irigasi sudah 90% terealisasi. Hal ini tentunya membawa perubahan ekonomi, politik, dan sosial ke arah yang lebih baik.

Dari perubahan ekonomi bisa dilihat dari pembangunan jalan tani, para petani tidak perlu lagi mengeluarkan banyak biaya untuk mengangkut hasil pertaniannya dengan menggunakan mobil sewaan atau kuda, sekarang sudah bisa menggunakan motor sendiri. Dari perubahan politik bisa dilihat dari hubungan masyarakat dengan pemerintah setempat yang semakin membaik, karena pemerintah dinilai merealisasikan visi-misi Desa Ujunge dengan baik, dan hasilnya masyarakat lebih sejahterah, oleh karena itu masyarakat masih memercayakan kepemimpinan kepada Kepala Desa yang saat ini sedang berjalan dua periode. Hal ini sesuai dengan misi ke 3 Desa Ujunge yaitu “menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, bebas korupsi serta bentuk penyelewengan lainnya” dan misi ke 6 yaitu “melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan”. Dari perubahan sosial dapat dilihat dari semangat para petani dalam bertani karena adanya saluran irigasi

yang baru dan hampir selesai yang setiap saat bisa dimanfaatkan oleh mereka.

Kepemimpinan visioner menurut Ma'sum (2019) adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antar-anggota organisasi dan *Stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi. Kepala Desa Ujunge melakukan pembangunan-pembangunan yang dapat memudahkan akses masyarakat dan pembangunan yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan misi desa Ujunge yang ke 16 yaitu "meningkatkan sarana dan prasarana pertanian & perikanan".

c. Kemampuan Memberikan Motivasi

Salah satu karakteristik pemimpin adalah yang berprinsip sinergistik, mereka adalah katalis perubahan. Setiap situasi yang dimasukinya selalu diupayakan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, mereka selalu produktif dalam berbagai cara baru dan kreatif. Dalam bekerja pemimpin menawarkan pemecahan sinergistik. Strategi pemimpin di Desa Ujunge adalah ingin mengubah pola pikir

masyarakat dan melakukan sosialisasi tentang bagaimana masyarakat tetap memenuhi kebutuhan sosialnya sendiri tanpa menunggu bantuan-bantuan dari pemerintah seperti memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonominya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian, pembangunan yang ada di Desa Ujunge yang hampir 100% rampung, salah satunya adalah fasilitas pendidikan berupa TK (Taman Kanak-Kanak) standard yang digunakan untuk 1 PAUD yaitu 20 murid yang dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka/bermain dengan luas 40 m². Bentuk bangunan yang tercipta, secara keseluruhan adalah bentuk dengan denah persegi dan persegi panjang. Bentuk atap merupakan bentuk atap lurus agak miring kedepan. Kemudian pada setiap fungsi bangunan menerapkan berbagai macam material frugal dengan dikombinasikan satu dengan yang lainnya. Bangunan ruang kelas di desain sederhana dan sesuai dengan aktivitas yang akan dihuni oleh 20 orang. Atap bangunan merupakan atap dari kanopi terbaru, pada sisi dinding menggunakan material batako dengan *finishing plester* dengan ketinggian 1 meter agar menciptakan kesan terbuka dan menyatu dengan alam namun tetap memberi kesan privasi karena pengaplikasian lukisan pada sisi dinding. Udara dapat mengalir dengan bebas karena bangunan yang semi terbuka namun udara yang masuk ke dalam ruang tidak terlalu berlebihan karena terhalang dinding dan hiasan yang bergantung di atap. Ruang

kelas di desain tanpa sekat/pembatas ruang masif agar fungsi ruang lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

3. Juru Bicara

Organisasi yang efektif apabila memahami pentingnya komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian penentu keberhasilan organisasi dalam membangun networking baik internal maupun eksternal guna membangun dukungan untuk visi organisasi. Salah satu perilaku atau karakteristik pemimpin menurut Bernard M Bass dan Bruce J, Avolio (2003) adalah *idealized influence*, merupakan pemimpin yang berupaya memengaruhi bawahannya melalui komunikasi langsung dengan menekankan pentingnya nilai-nilai, asumsi-asumsi, komitmen dan keyakinan serta memiliki tekad untuk mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan setiap keputusan berdasar pada nilai-nilai etika dan moralitas.

a. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif

Juru Bicara dalam Kepemimpin di Desa Ujunge yaitu berkomunikasi dengan semua stakeholder baik dengan pegawai maupun masyarakat. Pemimpin sebagai juru bicara akan menjelaskan target yang akan dilaksanakan sehingga pegawai maupun masyarakat di sana bisa ikut serta dalam target-target yang akan dilakukan oleh pemimpin salah satunya pembangunan infrastruktur. Cara pemimpin sebagai juru bicara yang harus mampu berkomunikasi dalam hal sosialisasi agar masyarakat dapat menerima serta dapat memberikan inspirasi agar

dapat bekerjasama mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, selain itu pemerintah Desa Ujunge juga melakukan pertemuan rapat dalam satu ruangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakatnya khususnya dalam bidang infrastruktur. Hal ini merupakan tugas dari sekretaris desa bekerjasama dengan Kepala Dusun sesuai dengan misi Desa Ujunge yang ke 9 yaitu “menciptakan kondisi masyarakat Desa Ujunge yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat”. Dan misi ke 15 yaitu “meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan”.

Bentuk komunikasi pemerintah Desa Ujunge dengan masyarakat dalam mencapai tujuan adalah dengan melakukan sosialisasi yang menginspirasi serta mempengaruhi masyarakat agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan. Menurut Seth Kahan (Ma'sum 2019), menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian yang luar biasa untuk menawarkan kesuksesan dan kejayaan pada masa depan. Seorang pemimpin visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Hal itu berarti, pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi sambil kemudian memposisikan organisasi mencapai tujuan-tujuan terbaiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian, cara pemimpin sebagai juru bicara yang harus mampu berkomunikasi dalam hal sosialisasi agar masyarakat dapat menerima serta dapat memberikan inspirasi agar dapat bekerjasama mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, kepala desa tidak membatasi dirinya dengan masyarakat. Kepala desa selalu membaur dengan masyarakat, meskipun dia orang yang memiliki jabatan yang tinggi di desa tetapi ia tetap bergaul dan bermasyarakat. Kepala desa memiliki sifat yang terbuka dengan masyarakat dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga tali silaturahmi dengan para masyarakat. Salah satu upaya untuk lebih dekat yaitu dengan pengajian rutin sebulan sekali ditingkat desa. Dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala desa tersebut merupakan kegiatan yang langka dan jarang dilakukan oleh desa-desa lainnya. Kegiatan positif ini mendapat respon yang positif pula dari masyarakat karena dengan kegiatan ini dapat membuat kepala desa lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu pemerintah Desa Ujunge juga melakukan pertemuan rapat dalam satu ruangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakatnya khususnya dalam bidang infrastruktur.

4. Pelatih

Karakteristik pemimpin visioner ini adalah memahami bahwa seseorang pemimpin organisasi mempunyai multi dimensi keahlian salah satunya adalah sebagai pelatih. Pemimpin akan terus menjaga pekerja agar

tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

a. Kemampuan Mendegelasikan Tugas Dan Wewenang

Pemerintah Desa Ujunge telah memahami bahwa multidimensi keahlian salah satunya sebagai pelatih, yaitu dengan memfasilitasi infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan meningkatkan pengawasan terhadap pekerja agar tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Startegi pemimpin dalam melatih masyarakat perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana potensi masyarakat untuk bisa menggali potensi masyarakat tersebut. Tujuan Desa Ujunge salah satunya adalah mensejahterakan rakyat maka dari itu pemerintah Desa Ujunge akan melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bidang masyarakat agar dapat lebih meningkatkan pengetahuannya yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti, pemimpin di Desa Ujunge telah memberikan dorongan kepada pekerja agar pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya berjalan dengan efektif dan efesien. Hal ini sesuai dengan misi Desa Ujunge yang ke 13 yaitu “meningkatkan SDM yang menguasai IPTEK berlandaskan imam dan takwa”. Startegi pemimpin dalam melatih masyarakat perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana potensi masyarakat untuk bisa menggali potensi masyarakat tersebut. Seperti yang terdapat dalam misi Desa Ujunge yang ke 12 yaitu “mengokohkan kehidupan sosial kemasyarakatan melalui peningkatan

peran pemuda, olahraga, seni dan budaya dalam bingkai kearifan lokal". Tujuan Desa Ujunge salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat maka dari itu pemerintah Desa Ujunge akan melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bidang masyarakat agar dapat lebih meningkatkan pengetahuannya yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan misi Desa Ujunge yang ke 10 yaitu "membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing.

Sebagai Kepala Desa memutuskan bersama-sama dengan masyarakat terkait pembangunan desa melalui musyawarah desa dan musyawarah di tiap Dusun. Kepala Desa juga mengajak warganya untuk ikut berpartisipasi dalam musyawarah desa dengan cara menyebarkan informasi terkait undangan musyawarah desa kepada masyarakat Desa Ujunge. Kepala Desa juga senantiasa melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan melalui forum-forum musyawarah. Kepala Desa juga ikut memantau langsung jika ada pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan, drainase, beliau juga selalu menyempatkan diri untuk melihat dan membantu apa saja yang kurang dan dibutuhkan. Jika ada pembangunan beliau juga mengajak masyarakat untuk ambil bagian dalam pembangunan tersebut demi kebaikan bersama.

Pemimpin dalam indikator ini selalu mengawasi setiap pembangunan yang dilaksanakan. Selain dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan adanya pembangunan sumber

daya manusia yang mana sumber daya manusia akan mampu menciptakan masyarakat yang maju. pemerintah desa mengadakan pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya, bentuk pelatihannya seperti pelatihan Posyantek desa dan pelatihan kursus menjahit guna terciptanya keahlian masyarakat.

Menurut Wahyuni (2020) Kepemimpinan visioner berarti menciptakan support terhadap visi menuju tempat yang ia ketahui dimana tempat itu, sehingga ia disebut sebagai pemimpin yang visioner. Dikatakan visioner dikarenakan daya imajinasi, daya visi, daya pandang dan daya rekayasa ide yang luar biasa. Dalam hal ini Kepala Desa Ujunge selalu memberikan masukan-masukan kepada para pegawainya untuk mensejahterahkan masyarakat, terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, siap menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik bagi masyarakat. Mempelajari setiap potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian dikembangkan dan akan menjadi keuntungan suatu hari nanti.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Desa Dalam Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dapat disimpulkan bahwa:

1. Penentu Arah

Pemimpin di Desa Ujunge ingin lebih meningkatkan pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakat dan apa yang menjadi keinginan masyarakat. Sebelum Kepala Desa yang saat ini menjabat berdasarkan observasi peneliti belum banyak pembangunan infrastruktur yang dilakukan, seperti belum adanya fasilitas Wc Umum, kurangnya jalan tani, dan tidak terusnya renase, salah satu kendalanya adalah kurangnya bentuk kerjasama antara Kepala desa dengan masyarakat. Kepala Desa Ujunge secara efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya demi kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan pembangunan infrastruktur jalanan desa yang mudah diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun pendidikan. Dalam mewujudkan pembangunan di Desa Ujunge masyarakat ikut berpartisipasi dan selalu dilibatkan dalam rencana-rencana pembangunan. Untuk meyakinkan masyarakat pemerintah melakukan komunikasi yang baik untuk menjelaskan manfaat apa yang akan dicapai ketika infrastuktur tersebut dijalankan.

2. Agen perubahan

Pemimpin di Desa Ujunge membawa banyak perubahan terutama dalam bidang infrastruktur. Terbukti jika dilihat dari kepemimpinan kepala desa sebelumnya belum ada jalan aspal beton. Pembangunan-pembangunan yang ada sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kepemimpinan Kepala Desa Ujunge telah memberikan banyak manfaat dan perubahan secara nyata, seperti pembangunan irigasi yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, jalan tani yang bisa mengakses perekonomian masyarakat serta infrastruktur pendidikan dan jalan aspal beton.

3. Juru bicara

Pemimpin melakukan komunikasi dengan masyarakat agar dapat bekerjasama mewujudkan tujuan yang diharapkan serta melakukan pertemuan terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kepala Desa sebelumnya kurang memanfaatkan kesempatannya untuk lebih aktif Bersama masyarakat dalam membangun desa, terbukti dengan kurangnya pembangunan fasilitas atau tidak terurusnya fasilitas yang ada seperti fasilitas Pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak. Kepala Desa Ujunge secara aktif dengan masyarakat melakukan sosialisasi yang menginspirasi serta mempengaruhi masyarakat agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan

4. Pelatih

Pemimpin telah memberikan dorongan kepada pekerja untuk menjalankan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien selain itu pemerintah Desa Ujunge juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang memiliki potensi agar potensi tersebut bisa di manfaatkan dan mampu memperbaiki ekonomi masyarakat. Berbeda dengan kepemimpinan Kepala Desa sebelumnya tidak memanfaatkan potensi masyarakatnya untuk mengurangi pengangguran, selain itu dalam proses pembangunan lebih baiknya melibatkan masyarakat agar masyarakat juga bias berkontribusi dalam pembangunan. Kepala Desa Ujunge telah memberikan dorongan kepada pekerja agar pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya berjalan dengan efektif dan efisien.

B. SARAN

1. Kepala Desa Ujunge diharapkan dapat merealisasikan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar lebih meningkatkan perubahan-perubahan yang mensejahterakan.
3. Diharapkan kepada pemerintah Desa Ujunge agar lebih menjalin komunikasi kepada masyarakat agar kebutuhan-kebutuhan masyarakat bisa di realisasikan secepatnya.
4. Pemerintah Desa Ujunge diharapkan lebih memberikan pengawasan kepada pekerja yang bertanggung jawab agar tujuan yang diinginkan bisa terwujud secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennis, W. G., et.al. (1985). *Leaders: The Strategies For Taking Charge*. New York: Harper & Row
- Bass Bruce J. Avolio. (2003). *Predicting Unit Performance by Assesing Transformasional and Transactional Leadership*. *Jurnal of Applied Psychology*. Vo. 88, No.2, 2017-218.B
- Emeli. (2020). *Peran Kepala Desa Dilihat Dari Aspek Informasional Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani Di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur*. *Jurnal JAPB*. Volume 3 nomor 2. Halaman 1152
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastra. A.L. (2020). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mangan Molih Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi*. *Jurnal Governance Opinion*. Volume 5 nomor 2. Halaman 100-107
- Hersey, Paul & Blanchard K.H. (1982). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kemina. (2018). *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Man 2 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Lukianto Kukuh. (2016). *Gaya Kepemimpinan*. Surabaya: MK Press
- Ma'sum, T. (2019). *Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2 nomor 2. Halaman 85-106
- Mattayang, B. (2019). *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*. *Jurnal Of Economic, Management And Accounting*. Volume 2 nomor 2. Halaman 45-52.
- Mustapa, Z., & Maryadi. (2018). *Kepemimpinan Pelayan dimensi baru dalam kepemimpinan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Nanda. Daici. Rully. (2015). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Karegesan Kec. Kauditan Kab. Minut (Satu Studi Di*

Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara). Jurnal. Halaman 10

Nanus, Burt. (2001), *Visionary Leadership*, San Francisco, CA: Jossey-Bass

Rost, J. C. (1991) *Leadership Th Twenty-first century*. New York: Praeger.

Rudi. (2020). *Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*. Jurnal JAPB. Volume 3 Nomor 2. Halaman 559

Rivai, Veithzal, (2004). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Satiman, S. W. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di Smk Pelayaran Samudera Indonesia Medan*. Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

S.H. Kawung. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal. Halaman 23

Suwatno, Yogi. (2008). *Innovasi Disektor Public*. Jakarta. STIA-LAN Press

Soleha. (2020). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung

Suwatno. 2001. *Asas-asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKBN

Siagian, S. P. (1999). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi aksara.

Wahyuni, S & Satiman. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di Smk Pelayaran Samudera Indonesia Medan*. Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi. Volume 1 nomor 3. Halaman 194-206





Gambar 1 (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat)



Gambar 2 (Wawancara dengan Kepala Desa Ujunge)



Gambar 3 (Wawancara Dengan Kasi Kesejahteraan Sosial)



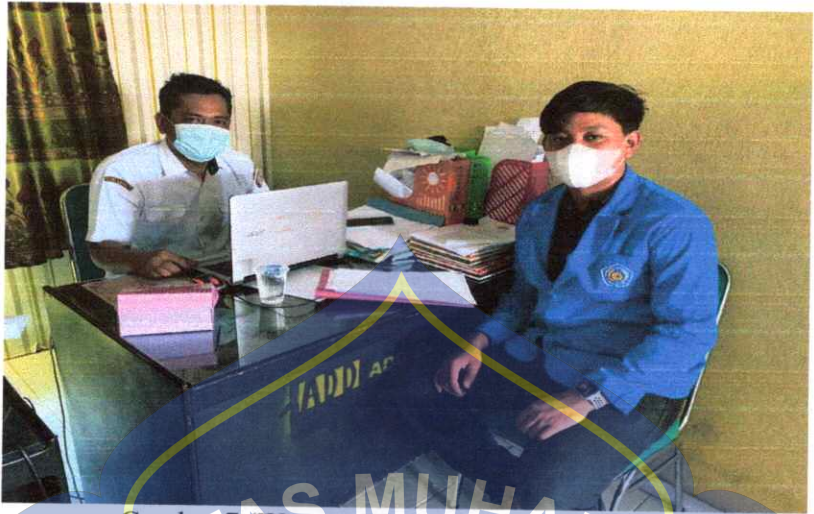
Gambar 4(Wawancara Dengan Kepala Dusun Ujung Tanah)



Gambar 5 (Wawancara Dengan Kepala Dusun Ujunge)



Gambar 6 (Wawancara Dengan Masyarakat)



Gambar 7 (Wawancara dengan Sekertaris Desa)



Gambar 8 (Sarana Kantor)



Gambar 9 (Sarana Pendidikan)



Gambar 10 (Sarana Ibadah)



Gambar 11 (Sarana Kesehatan)



Gambar 12 (Fasilitas Jalan)



Gambar 13 (Fasilitas Listrik)



Gambar 14 (Fasilitas Air Bersih)



Gambar 15 (Fasilitas Wc Umum)



Gambar 16 (Fasilitas Bendungan Air)



Gambar 17 (Fasilitas Jaringan Telekomunikasi)



Nomor : 2846/015 C.4/ABENT/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepala 10
Bapak / Ibu Bupati Wajo
C.q. Ka. Badan Kesbang, Politik & Lainses
di

08 Dzulqadhi 1442 H
18 June 2021 M

Senggang
Berdasarkan surat Dinas Kabupaten Wajo dan Adarak Universitas Muhammadiyah
Makassar Nomor 100/10/2021 dan 100/10/2021 M tanggal 17 Juni 2021
menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini
Nama : MUHAMMAD AWALUDDIN
No. Nambuk : 1001117116
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Kelas : Administrasi Negara
Pendidikan : Mahasiswa
Berencana melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi
dengan judul

"Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membangun Infrastruktur di Desa
Bungre Kecamatan Tanasitua Kabupaten Wajo"

Yang dilaksanakan dari tanggal 19 Juni 2021 s.d. 19 Agustus 2021

Penelitian dengan metode kualitatif, karena Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk
melakukan penelitian sesuai dengan yang berlaku.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Bismillah dan kerat katanya

Dit. Abu Bakar Idris, MP.
NIMA 101 7716



Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax : (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
Website : dpmptsp.wajukab.go.id, Email : dpmptsp.wajukab@gmail.com

Membaca Surat Permohonan **Muhammad Awaluddin** Tanggal **24 Juni 2021** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang

Peraturan Daerah Kabupaten Wago Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perzinahan dan Nonperzinahan.

3. Peraturan Bupati Ngada Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan, Koordinasi, Penyelenggaraan, Perencanaan dan Pengendalian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada.

1. SURTI DAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR Nomor : 2836/05/IC.4-VIII/VII/2021 Tanggal : 24 Juni 2021 Perihal
PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

7. Rekomendasi Tim Teknis Nomor 00813/IP/TIM-TEKNIS/VI/2021 Tanggal 24 Juni 2021 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Name: Muhammad Awaluddin
Tanggal/Tahun lahir: 14 Mei 1998

Waktu : 1 Juli 1999
Abdiolungeng, Kecamatan Tanasitolo

Perguruan Tinggi Lembaga **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Senja, Indonesia 81
GAYA KEMENTERIAN KEMUDA DESA DALAM

NEMBAUN INFRASUKTUR DI DESA UJUNGE

KECAMATAN TANASITULO KABUPATEN WAJO
KANTOR DESA UJINGE KECAMATAN TANASITULO

KABUPATEN WAJO
24 Juni 2021 s.d. 30 Juni 2021

terasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survei dimaksud dengan ketentuan sebagai

Sah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi

menyimpang dari masalah yang telah diuraikan, semata-mata untuk kepentingan fisik.

undang-undangan yang berlaku dan menghindarkan sengketa diadad setempat.

Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU.**

Drs. ANDI MANUSSA, S.Si., M.Si.
Pangkat : PAMBUJAYA MUDA
No. 1965126.1.0002.4.001

No. Reg : 0650/IP/DEMP/2021
Retribusi : Rp.5.00

Retribusi : Rp.5.00



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN TANASITOLO
DESA UJUNGE**

Alamat : Jl. A. Pawellang Ujunge Kode Pos 90951

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 145 / 702 / DU

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Kadriati Galib
Jabatan : Kepala Desa Ujunge
Alamat : Jl.Larwadukkeleng, Desa Ujunge

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Muhammad Aswuluddin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nim : 105611111617
TTL : Wajo , 01-07-1999
Program studi : Ilmu Administrasi Negara
Alamat : Abbolongeng , Kelurahan Pinceng Pute

Telah melakukan Penelitian di Kantor Desa Ujunge, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, dengan judul "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA UJUNGE KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO" pada tanggal 19 juni 2021 sampai dengan 19 agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ujunge, 21 Agstus 2021
Kepala Desa Ujunge

ANDI KADRIATI GALIB
KEPALA DESA UJUNGE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Awaluddin

NIM : 105611111617

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	19%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	5%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 14 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM, 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax (0411) 865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muhammad Awaluddin -

105611111617

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Jan-2022 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1741422202

File name: BAB_I_Muhammad_Awaluddin.docx (28.65K)

Word count: 1177

Character count: 8040

BAB I Muhammad Awaluddin - 105611111617

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.stmb-multismart.ac.id	4%
2	meditek.id	4%
3	Submitted to UIN Walisongo	2%
	Student Paper	

Exclude quotes

Exclude bibliography

Or

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Muhammad Awaluddin -

105611111617

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Jan-2022 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1741422365

File name: BAB_II_Muhammad_Awaluddin.docx (72.57K)

Word count: 4387

Character count: 30032

BAB II Muhammad Awaluddin - 105611111617

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Source Type	Percentage
1	jurnal.stiatabalong.ac.id	Internet Source	7%
2	meditek.id	Internet Source	3%
3	repository.unhas.ac.id	Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	2%
5	repositori.usu.ac.id	Internet Source	2%
6	Submitted to Trisakti University	Student Paper	2%
7	id.scribd.com	Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Muhammad Awaluddin -

105611111617

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Jan-2022 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1741422407

File name: BAB_III_Muhammad_Awaluddin.docx (30.81K)

Word count: 664

Character count: 4368

BAB III Muhammad Awaluddin - 105611111617

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Ida Trisnawati. "Menurunkan Prilaku Membolos Dengan Layanan Konseling Individu Melalui Teknik Latihan Asertif Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Raden Paku Wringinanom", Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020 3%

2 gurusdmpsma.blogspot.com 3%
Internet Source

3 lawyerfrimandaginting.wordpress.com 3%
Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Muhammad Awaluddin -

105611111617

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Jan-2022 11:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1740946514

File name: BAB_IV_Muhammad_Awaluddin.docx (351.56K)

Word count: 5183

Character count: 40292

BAB IV Muhammad Awaluddin - 105611111617

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

Or

21

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Muhammad Awaluddin -

105611111617

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Jan-2022 11:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1740946554

File name: BAB_V_Muhammad_Awaluddin.docx (26.43K)

Word count: 349

Character count: 2490

BAB V Muhammad Awaluddin - 105611111617

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id	3%
2	hadrimapel.blogspot.com	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches





RIWAYAT HIDUP

Muhammad Awaluddin, Lahir di Wajo pada Tanggal 01 Juli 1999 anak dari pasangan Bapak Ahmad Sulaiman, S.Pd, M.Pd dan Ibu Hj Rajuni, S.Pd. Peneliti sebelumnya menempuh pendidikan dasar Di SDN 31 Inalipue pada Tahun 2005 dan lulus pada Tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS AS'ADIYAH 2 Bontouse dan lulus pada Tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di SMK Negeri 1 Sengkang dan lulus pada Tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara. Pada tahun 2022 peneliti berhasil menyelesaikan studi dengan karya ilmiah berjudul **"Kepemimpinan Visioner Kepala Desa Dalam Membangun Infrastruktur Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo"**